

**PENINGKATAN MINAT PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
SISWA KELAS V MELALUI METODE SOSIODRAMA
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-IKHWAN PEKANBARU**



Oleh

**RICA VERONA
NIM. 10711000270**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN MINAT PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
SISWA KELAS V MELALUI METODE SOSIODRAMA
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-IKHWAN PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

RICA VERONA

NIM. 10711000270

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

RICA VERONA (2012) : PENINGKATAN MINAT PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS V MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-IKHWAN PEKANBARU

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kendatipun guru telah mengupayakan peningkatan minat belajar siswa dengan jalan menerapkan metode diskusi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak khususnya pada materi pokok “Akhlak Terpuji” siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru?.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah Metode Sosiodrama. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 September sampai tanggal 06 Oktober 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Aqidah Akhlak.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran peneltian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1. Perencanaan tindakan, 2. Pelaksanaan tindakan, 3. Observasi, dan 4. Refleksi.

Berhasilnya penerapan Metode Sosiodrama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, diketahui dari adanya peningkatan minat belajar dari persentase minat belajar siswa pelaksanaan sebelum tindakan nilai alternatif indikator adalah 1072 dengan persentase 47,6%, digolongkan pada tingkat minat belajar rendah berada pada rentang 0-55%. Siklus I pertemuan 1 (pertama) nilai alternatif indikator adalah 1302 dengan persentase 57,8%, digolongkan pada tingkat minat belajar sedang berada pada rentang 56-75%. siklus I pertemuan 2 (ke dua) nilai alternatif indikator adalah 1424 dengan persentase 63,2%, digolongkan pada tingkat minat belajar sedang berada pada rentang 56-75%. Siklus II pertemuan 1 (pertama) nilai alternatif indikator adalah 1581 dengan persentase 70,2% digolongkan pada tingkat minat belajar sedang berada pada rentang 56-75%. Siklus II pertemuan 2 (ke dua) nilai alternatif indikator adalah 1744 dengan persentase 77,5% digolongkan pada tingkat minat belajar tinggi berada pada rentang 76-100%. Jadi hipotesis diterima bahwa penerapan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru pada materi pokok “Akhlak Terpuji” semester 1 tahun pelajaran 2011/2012.

ABSTRACT

RICA VERONA (2012) : IMPROVING LEARNING INTEREST OF AQIDAH AKHLAK FOR FIFTH YEAR STUDENTS THROUGH SOCIODRAMA METHOD AT ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL AL-IKHWAN PEKANBARU

This research is motivated the low students' interest in studying Aqidah Akhlak even the teacher has attempted to improve it by implementing discussion method. The formulation of this research is whether sociodrama method could improve learning interest of Aqidah Akhlak in glorified manner material at the fifth year of Islamic Elementary School Al-Ikhwon Pekanbaru?

The subject in this research is fifth year students A in academic year 2011-2012 which are numbering 30 students while the object sociodrama method. This research is done at fifth year students at Islamic Elementary School Al-Ikhwon Pekanbaru 18th September until 06th October 2011 in the subject of Aqidah Akhlak.

To make this research runs well, the writer has arranged some steps, namely: 1. Planning, 2. The implementation, 3. Observastion, and 4. Reflektion.

The success of sociodrama implementation in the subject of Aqidah Akhlak is known from the improvement of students' interest before action, before action indicator alternative action is around 1072 and the number of percentage is 47,6% and it is categorized low as the range of this number is 0-50%, in the first cycle of the first meeting indicator alternative score is around 1302 with the number of percentage is 57,8% and is categorized middle as this number ranges between 56-75%. In the first cycle if the second meeting indicator alternative score is around 1424 with the number of percentage is 63,2% and is categorized middle as this number ranges between 56-75%. In the second cycle of the first meeting indicator alternative score is around 1581 with the number of percentage is 70,2% and is categorized middle as this number ranges between 56-75%. In the second cycle of the second meeting indicator alternative score is around 1744 with the number of percentage is 77,5% and is categorized middle as this number ranges between 75-100%. So, the accepted hypothesis is sociodrama method could improve students' interest in Aqidah Akhlak at Islamic Elementary School Al-Ikhwon Pekanbaru in glorified manner material in academic year 2011-2012.

ريجا فيرونا () :زيادة الرغبة الدراسية لدرس عقيدة الأخلاق لطلبة الصف الخامس بواسطة طريقة سوسيو دراما بالمدرسة الابتدائية الإخوان

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض رغبة الطلاب في التعلم، خصوصا في درس عقيدة الأخلاق. وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء طريقة التعليم سوسيو دراما تتد الرغبة الدراسية لدرس عقيدة الأخلاق عن المادة "الأخلاق المحمودة بالمدرسة الابتدائية

الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الخامس الألف للعام الدراسي -
طالباً بينما الهدف في هذا البحث طريقة سوسيو دراما. ويجر هذا البحث في التاريخ الثامن من سبتمبر إلى التاريخ السادس من أكتوبر في درس عقيدة الأخلاق. ليجري هذا البحث على طريقة حسنة، رتبت الباحثة الخطوات التالية وهي (تنفيذ العملية،)
أدرك نجاح طريقة سوسيو دراما في درس عقيدة الأخلاق من زيادة الرغبة الدراسية قبل العملية وكانت النتيجة البديلة الدليلية نحو مع نسبتها نحو %
وكانت هذه النتيجة في النطاق % -
كانت نتيجة البديلة الدليلية نحو مع نسبتها نحو %
أنة أن كانت النتيجة %
في الدور الأول في الجلسة الثاني كانت نتيجة البديلة الدليلية نحو مع نسبتها نحو % في المائة أن كانت النتيجة في النطاق % -
ت نتيجة البديلة الدليلية نحو
نسبتها نحو % . ثم في الدور الثاني للجلسة الثانية كانت نتيجة البديلة الدليلية مع نسبتها % في المائة وهي على المستوى جيد لأن هذه النتيجة في %
لفرضية المقبولة هي أن تطبيق طريقة التعليم سوسيو دراما يطور رغبة الدراسية لدرس عقيدة الأخلاق بالمدرسة الابتدائية الإخوان

PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul *Peningkatan Minat Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V melalui Metode Sosiodrama pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru*, ditulis oleh Rica Verona NIM. 10711000270 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Dzulhijjah 1432 H

02 Oktober 2011 M

Menyetujui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Nurhayati, S.Ag.,M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Minat Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V melalui Metode Sosiodrama pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwana Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rica Verona NIM. 10711000270 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tanggal 06 Rabi'ul Awal 1433 H/30 Januari 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 06 Rabi'ul Awal 1433 H

30 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mohd. Nur Anan Domo, MA.

Subhan, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah_Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Minat Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V melalui Metode Sosiodrama pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
3. Ibu Nurhayati, S.Ag.,M.Hum selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta stafnya.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Nurhasanah, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru.
7. Ayah dan Ibu serta saudara tercinta, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah khususnya teman-teman seangkatan 2007 terutama Leni Rosaria, Rina Yang Wati, Rosmeli yang selalu memberikan sumbangan pikiran yang cemerlang dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berupaya seoptimal mungkin. Jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan, penulis mengharapkan saran dan keritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Amin yarobbal alamin.*

Pekanbaru, 02 Oktober 2011

Rica Verona
NIM. 10711000270

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	10
B. Pelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Indikator Keberhasilan	28
E. Hipotesis Tindakan.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Rancangan Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	51
C. Pengujian Hipotesis.....	78
D. Pembahasan.....	79
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86
 REFERENSI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel III.1. Jadwal Penelitian.....	32
2. Tabel IV.1. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru	47
3. Tabel IV.2. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru .	48
4. Tabel IV.3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru	49
5. Tabel IV.4. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru	50
6. Tabel IV.5. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	53
7. Tabel IV.6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 (Pertama).....	57
8. Tabel IV.7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 (Pertama).....	58
9. Tabel IV.8. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 (Pertama).....	59
10. Tabel IV.9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 (Ke Dua)	63
11. Tabel IV.10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 (Ke Dua)	64
12. Tabel IV.11. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 (Ke Dua)	65
13. Tabel IV.12. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 (Pertama)	69
14. Tabel IV.13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 (Pertama)	70
15. Tabel IV.14. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 (Pertama)	71

16. Tabel IV.15. Hasil Observasi Aktivitas Guru	
Siklus II Pertemuan 2 (Ke Dua)	75
17. Tabel IV.16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	
Siklus II Pertemuan 2 (Ke Dua)	76
18. Tabel IV.17. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa	
Siklus II Pertemuan 2 (Ke Dua)	77
19. Tabel IV.18. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru	
Siklus I dan Siklus II	79
20. Tabel IV.19. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa	
Siklus I dan Siklus II	80
21. Tabel IV.20. Rekapitulasi Observasi Minat Belajar Siswa	
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Aqidah Akhlak berfungsi “Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak islami serta nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan”.¹ Fungsi tersebut tentunya dapat tercapai jika semua elemen yang berada di dalamnya berjalan dan berproses sesuai dengan rencana. “Proses pendidikan merupakan usaha untuk mengubah dan membina kepribadian manusia dengan nilai-nilai baik yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Belajar pada dasarnya merupakan kunci paling esensial dalam setiap usaha pendidikan. Belajar bisa membuat seseorang sebelumnya tidak tahu dan mengerti menjadi tahu dan mengerti”.²

Usaha untuk mengubah dan membina kepribadian manusia tentu dibutuhkan figur yang berperan penting untuk melaksanakan tugasnya dalam memberikan pengajaran. Pada pendidikan formal figur itu tentunya tidak asing lagi dengan sebutan guru yang diguguh dan ditiru. “Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat

¹ DEPAG RI. 2003. *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak*, Jakarta: Depertemen Agama, hlm. 2.

² Ngalim Purwanto.1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, hlm. 84.

perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya”.³

Berbicara mengenai perencanaan untuk kualitas pengajaran tentunya hal yang sangat diperhatikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. “Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran”.⁴ Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sangat berpengaruh besar terhadap bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Sejalan dengan hal di atas Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein mengatakan bahwa “Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat”.⁵ Penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran dapat membuat kondisi anak didik kurang kreatif dan kurang bergairah dalam belajar di kelas.

Jadi, metode memiliki peran penting dalam pembelajaran. Jika metode yang digunakan tidak tepat akan mengakibatkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Jika kondisi kelas kurang bergairah dan siswa kurang aktif dalam belajar maka minat belajar pun menjadi rendah. Minat

³ Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 11.

⁴ Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 4.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 76.

belajar perlu mendapat perhatian khusus, sebab minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar. Bila guru mengabaikan minat maka ia tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran. Artinya jika minat belajar anak kurang maka diharapkan kepada guru untuk meningkatkan minat belajar. Guru seharusnya peka terhadap keadaan. Tentunya penggunaan metode yang menjadi solusi pertama dalam permasalahan tersebut.

Menurut Slameto “Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”.⁶ Lebih lanjut Slameto mengatakan “Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut”.⁷

Berdasarkan informasi guru pelajaran Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru, bahwa minat belajar siswa masih rendah. Rendahnya minat belajar ini mungkin disebabkan oleh metode tradisional yang biasa diterapkan oleh guru yaitu ceramah dan tanya jawab. Oleh karena itu, guru mencoba menerapkan metode lain yaitu metode diskusi, namun hasilnya belum juga sesuai yang diharapkan.

⁶ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 57.

⁷ *Ibid*, hlm. 180.

Selain informasi dari guru tersebut sejak dilakukan studi pendahuluan, gejala-gejala yang penulis temukan dengan melakukan pengamatan terhadap siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru, seperti:

1. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar Aqidah Akhlak, hal ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung ada yang bermain dan bercerita, melamun atau kurangnya konsentrasi terhadap pelajaran.
2. Siswa sering keluar masuk kelas dengan berbagai alasan.
3. Sebagian besar siswa tidak kreatif, tidak aktif dan tidak produktif dalam aktivitas belajar.
4. Siswa merasa cepat lelah dan bosan dalam belajar.
5. Sebagian siswa tidak merasa bergairah dalam melakukan aktivitas belajar.

Dengan memperhatikan kondisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak perlu ditingkatkan lagi. Tentunya mengoptimalkan peran guru dalam mendesain program pembelajaran dan mengkomunikasikan program pembelajaran, lebih tepatnya hal-hal yang bersifat teknis dalam pelaksanaan metode pembelajaran. “Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar-mengajar. Pengelolaan interaksi belajar-mengajar,

setidaknya guru memiliki dua modal dasar, yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program itu kepada anak didik”.⁸

Perlu disadari dalam menggunakan metode hendaknya bervariasi. Untuk meningkatkan minat belajar siswa diterapkan Metode Sosiodrama, karena lebih mengoptimalkan pada kemampuan mendesain program pembelajaran dan keterampilan mengomunikasikan program tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein: “Sosiodrama pada dasarnya mendramatisirkan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial”.⁹

Kebaikan dari penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran yang bersifat sosial adalah “Metode sosiodrama dapat menarik minat peserta didik”.¹⁰ Menurut Slameto “Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar”.¹¹ Artinya jika siswa tertarik dan senang dalam melakukan dramatisasi maka minat belajarpun akan meningkat. Menarik minat siswa dalam arti yang positif dapat diartikan meningkat kearah yang lebih baik.

Mata pelajaran Aqidah Ahlak memuat suatu materi yang bersifat sosial dan peran tingkah laku dalam sebuah cerita, sementara itu metode sosiodrama merupakan metode yang mendramatisirkan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Salah satu kebaikan dari menerapkan metode sosiodrama adalah dapat menarik minat siswa sehingga mudah dipelajari dan disimpan dalam

⁸ Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 163.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. *Op.Cit*, hlm. 88.

¹⁰ Ramayulis. *Op.Cit*, hlm. 344.

¹¹ Slameto. *Op.Cit*, hlm. 57.

ingatan siswa. Jadi metode sosiodrama dapat diterapkan pada pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Harapan penulis hendaknya melalui Metode Sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk itu penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Minat Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V melalui Metode Sosiodrama pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru”**.

B. Defenisi Istilah

1. **Peningkatan** kata dasarnya tingkat adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya.¹²
2. **Minat** adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.¹³
3. **Pembelajaran Aqidah Akhlak** adalah suatu pembelajaran yang lebih dikhususkan kepada keimanan yang mengarah kepada akhlak mulia.
4. **Metode Sosiodrama: Metode** adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.¹⁴ **Sosiodrama** berasal dari kata sosio yang artinya masyarakat, dan drama yang artinya keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan

¹² Peter Salam dan Yendri Salam. 1992. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, hlm. 1620.

¹³ Slameto. *Op.Cit.* hlm. 57.

¹⁴ Ramayulis. *Op. Cit*, hlm. 4.

seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya.¹⁵ Jadi **Metode Sosiodrama** adalah seperangkat cara, jalan dan teknik penyajian bahan pembelajaran dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkahlaku dalam hubungan sosial yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang ada pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Siswa kurang sungguh-sungguh atau serius dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Siswa kurang berminat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.
- d. Kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.
- e. Metode yang digunakan guru belum dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran seperti yang diidentifikasi di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi supaya lebih terfokus kepada permasalahan yang mendasar dan memberikan dampak

¹⁵ Ramayulis. *Op. Cit*, hlm. 341.

yang luas terhadap minat belajar apabila permasalahan ini di teliti. Penelitian ini dibatasi pada rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak. Upaya yang dipilih untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah Penggunaan Metode Sosiodrama pada Pelajaran Aqidah Akhlak agar terjadi peningkatan minat belajar siswa, dengan materi pokok “Akhlak Terpuji” kelas V pada semester 1 tahun pelajaran 2011/2012.

3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah dengan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak khususnya pada materi pokok “Akhlak Terpuji” Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan minat belajar siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak melalui Metode Sosiodrama di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

a. Guru

Penerapan Metode Sosiodrama sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Siswa

Dapat memberikan pengalaman, agar siswa lebih aktif, kreatif dan produktif dalam belajar.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan baik dan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran yang ditemui di sekolah.

d. Kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan untuk memotivasi para guru melakukan penelitian guna meningkatkan minat belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin kuat pula minat seseorang. Menurut Muhibin Syah, minat adalah “kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.¹⁶ Agus Sujanto menerangkan bahwa minat adalah “suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir penuh kemauan dari bakat dan lingkungannya”.¹⁷

Menurut Slameto “Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”.¹⁸ Lebih lanjut Slameto mengatakan “suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar

¹⁶ Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 151.

¹⁷ Agus Sujanto. 1995. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 92.

¹⁸ Slameto. *Op.Cit.* hlm. 57.

terhadap subjek tersebut”. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah merupakan rasa lebih, rasa suka, rasa senang terhadap sesuatu bidang, dimana rasa tersebut ditunjukkan dalam bentuk aktivitas yang lebih dengan kecendrungan yang tetap.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu “faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu”.¹⁹ Untuk lebih jelas mengenai faktor intern dan faktor ekstern, lebih lanjut Slameto²⁰ menjelaskan bahwa:

1) Faktor-faktor Intern

a) Faktor jasmaniah

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

c) Faktor kesehatan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani.

¹⁹ Slameto. *Op.Cit*, hlm. 54.

²⁰ *Ibid*, hlm. 54-72.

2) Faktor-faktor Ekstern

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

c. Usaha-usaha untuk Membangkitkan Minat

Menurut Nasution,²¹ minat itu dapat timbul atau dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan akan keindahan untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya).
- 2) Hubungan dengan pengalaman yang lampau.
- 3) Berikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Gunakan berbagai cara untuk mengajar.

Menurut pendapat Crow and Crow (1973)²² mengatakan ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan perhatian dan lain-lain.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat

²¹ Nasution. 1982. *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bandung: Jemmara, hlm. 85.

²² Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Nadia, hlm. 264-265.

minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Jika dicermati masing-masing pendapat tokoh di atas bahwa gunakan berbagai cara untuk mengajar hal ini satu poin penting dimana metode sosiodrama dapat diperankan dalam pembelajaran guna memenuhi faktor emosional. Jika siswa mendapatkan kesuksesan pada aktivitas dalam memerankan sebuah drama, maka secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi emosional masing-masing individu siswa, maka minat masing-masing individupun akan meningkat dengan meningkatnya perasaan senang siswa.

2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, baik perubahan dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Belajar adalah “sesuatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²³ Salah satu pendapat seseorang itu telah belajar adalah “adanya perubahan

²³ Slameto. *Op.Cit*, hlm. 2.

tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya”.²⁴

Menurut Sardiman AM. “Belajar adalah berubah, artinya usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri”.²⁵ Belajar adalah “perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh siswa melalui proses pembelajaran di kelas”.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja. Kegiatan tersebut akan menghasilkan perubahan yang permanen atau tetap. Melalui proses belajar, siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan, memiliki keterampilan dan kecakapan hidup.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekan pada penyediaan sumber belajar”.²⁷ Jadi, pembelajaran adalah belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan

24 Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 26.

25 Sardiman, A.M. 2009. *Op. Cit*, hlm. 21

26 Abdul Hadis. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 60-61.

27 Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 297.

baru sebagai upaya peningkatan, penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pada proses pembelajaran aktivitas berbentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, setidaknya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pembelajaran. Proses pembelajaran secara metodologis berakar dari guru dan proses pembelajaran secara pedagogis terjadi pada diri siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan sudah melalui tahap perencanaan pembelajaran.

Dari pendapat yang telah dikemukakan, dapat pula dimodifikasi bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru. Pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan terprogram antara siswa dan sumber belajar untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal yang terjadi melalui rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru sebagai salah satu komponen penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah perlu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan minat siswa. Untuk itu, di samping berusaha mencari solusi bagaimana supaya permasalahan-permasalahan pembelajaran dapat teratasi, guru juga seharusnya berupaya pula untuk mengadakan inovasi-inovasi melalui

pemilihan metode pembelajaran yang tepat, sekaligus menjadikan pembelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3. Metode Sosiodrama

a. Pengertian Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan bermain peranan ialah “penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkahlaku dalam hubungan sosial yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya”.²⁸

Menurut Engkoswara bahwa metode sosiodrama adalah:

“Suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam tempo empat atau lima menit, kemudian anak akan menerangkannya. Persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial, oleh karena itu dinamakan sosiodrama”.²⁹

Dapat disimpulkan pengertian metode sosiodrama dan bermain peran adalah suatu drama tanpa naskah yang dimainkan sekelompok orang dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan, persoalan yang didramatisasikan diambil dari kejadian sosial. Permasalahan cukup diceritakan secara singkat dalam tempo empat atau lima menit, kemudian anak akan menerangkannya.

²⁸ Ramayulis. *Op. Cit.* hlm. 341.

²⁹ Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, hlm. 51.

b. Kewajaran Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama wajar digunakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang mengandung sifat-sifat ³⁰ sebagai berikut:

- 1) Memahami perasaan orang lain.
- 2) Membagi tanggung jawab dan memikulnya.
- 3) Menghargai pendapat orang lain.
- 4) Mengambil keputusan dalam kelompok.
- 5) Membantu penyesuaian diri dengan kelompok.
- 6) Memperbaiki hubungan sosial.
- 7) Mengenali nilai-nilai dan sikap
- 8) Menanggulangi atau memperbaiki sikap-sikap salah.

Kewajaran metode sosiodrama ini berkaitan erat dengan pokok bahasan yang peneliti ambil dalam penelitian ini dimana pokok bahasan yang peneliti ambil adalah “Akhlak Terpuji” dimana memuat sikap atau tingkah laku yang bersifat terpuji dan antagonis yang diperankan. Jadi nilai-nilai sikap akan mendominasi pokok bahasan dalam penelitian ini.

c. Kelebihan Metode Sosiodramah

Adapun kelebihan metode sosiodrama yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain ³¹ yaitu:

- 1) Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang didramakan.
- 2) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif.
- 3) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
- 4) Kerjasama antarpemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 5) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.

³⁰ Ramayulis. *Op. Cit*, hlm. 342-343.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. *Op.Cit*, hlm. 89-90.

- 6) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Pandangan lain mengenai keuntungan-keuntungan atau kelebihan-kelebihan yang diungkapkan oleh Ramayulis³² yaitu:

- 1) Untuk mengajar peserta didik supaya ia bisa menempatkan dirinya dengan orang lain.
- 2) Pendidik dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan peserta didik.
- 3) Sosiodrama dan bermain peranan menimbulkan diskusi yang hidup.
- 4) Peserta didik akan mengerti sosial psycologi.
- 5) Metode sosiodrama dapat menarik minat peserta didik.
- 6) Melatih peserta didik untuk berinisiatif dan berkreasi.

Dengan adanya kelebihan dari metode sosiodrama dapat dijadikan sebagai poin penting dalam kajian penelitian ini. Dimana dari kelebihan yang ada itulah dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pula.

d. Kekurangan Metode Sosiodrama

Setiap metode disamping mempunyai kelebihan tentunya juga memiliki kekurangan, dengan adanya kekurangan tersebut dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan yang lebih baik. Adapun kekurangan metode sosiodrama menurut Ramayulis³³ sebagai berikut:

- 1) Sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak untuk memecahkan masalah tersebut.
- 2) Perbedaan adat istiadat kebiasaan dan kehidupan-kehidupan dalam suatu masyarakat akan mempersulit pelaksanaanya.
- 3) Anak-anak yang tidak mendapat giliran akan menjadi pasif.
- 4) Kalau metode ini dipakainya untuk tujaun yang tidak layak.

³² Ramayulis. *Op. Cit*, hlm. 343-344.

³³ *Ibid*, hlm. 344-345.

- 5) Kalau pendidik kurang bijaksana tujuan yang dicapai tidak memuaskan.

e. Langkah-langkah Penggunaan Metode Sosiodrama

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain petunjuk menggunakan metode sosiodrama adalah³⁴ sebagai berikut:

- 1) Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- 2) Ceritakan kepada siswa di kelas mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- 3) Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.
- 4) Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- 5) Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peranannya.
- 6) Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- 7) Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- 8) Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Sementara itu menurut Ramayulis pelaksanaan sosiodrama dapat mengikuti langkah-langkah³⁵ sebagai berikut:

- 1) Persiapan
- 2) Penentuan pelaku atau pemeran
- 3) Permainan sosiodrama
- 4) Diskusi
- 5) Ulangan permainan

Pada tahap persiapan hal-hal yang disiapkan adalah mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemilihan tema cerita. Tema-tema cerita hendaknya disusun atau

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. *Op.Cit*, hlm. 89.

³⁵ Ramayulis. *Op. Cit*, hlm. 345-346.

dirancang sebelumnya sehingga memudahkan dalam pembagian peranan kelompok. Selanjutnya penjelasan mengenai peranan-peranan yang dimainkan, pelaksanaan sosiodrama/peran dan tugas-tugas bagi mereka yang tidak ikut berperan (penonton) harus diatur secara sebelum peragaan dilakukan.

Setelah mengemukakan tema cerita serta memberi dorongan kepada peserta didik-peserta didik untuk bermain peranan maka diadakan penentuan para pelaku dan menjelaskan bilamana dan betapa harus memulai melakukan peran. Para pelaku diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka siap mental. Penentuan pelaku hendaknya memenuhi karakter peran individu dalam cerita.

Pada tahap permainan, para pelaku memainkan peranannya sesuai dengan imajinasi atau daya tanggap masing-masing, sampai pada klimaks tertentu atau suatu titik kulminasi (puncak) perdebatan yang hangat. Jika pada tahap penentuan peran sudah cocok atau sesuai karakter maka pada tahap ini akan lancar, tetapi jika sebaliknya maka akan mengalami hambatan.

Pada tahap diskusi, permainan dihentikan jika dramatisasi mengalami puncak permasalahan yang akan menjadikan perdebatan hangat. Pemeran dipersilahkan duduk kembali, dilanjutkan dengan diskusi di bawah pimpinan pendidik yang diikuti oleh semua peserta didik. Diskusi berkisar dengan tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita, sehingga terhadirlah suatu pembicaraan berupa

tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan. Tanggapan, pendapat dan kesimpulan akhir ini hendaknya menjadi catatan yang penting bagi setiap siswa.

Setelah diskusi selesai dilakukan ulangan permainan atau bermain peranan ulangan dengan memperhatikan pendapat, saran-saran atau kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi. Peran terakhir ini merupakan peran yang bisa dianggap sempurna.

Hal-hal yang patut diperhatikan dalam pelaksanaan sosiodrama adalah³⁶ sebagai berikut:

- 1) Masalah yang dijadikan tema cerita hendaknya dialami oleh sebagian besar peserta didik-peserta didik.
- 2) Penentuan pemeran hendaknya secara sukarela dan motivasi dari pendidik.
- 3) Jangan terlalu banyak disutradarai, biarkan peserta didik mengembangkan kreatifitas dan spontanitas mereka.
- 4) Diskusi diarahkan kepada penyelesaian akhir (tujuan), bukan kepada baik atau tidaknya seseorang peserta didik berperan.
- 5) Kesimpulan diskusi dapat diresumekan oleh pendidik.
- 6) Sosiodrama bukanlah sandiwara atau drama biasa, melainkan merupakan peran situasi sosial yang eksklusif dan hanya dimainkan satu babak saja.

f. Bentuk-bentuk Dramatisasi

Terdapat beberapa bentuk dramatisasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran³⁷ diantaranya:

- 1) Permainan bebas.
- 2) Melakonkan suatu cerita.
- 3) Sandiwara dan wayang.

³⁶ Ramayulis. *Op. Cit*, hlm. 346-347.

³⁷ *Ibid*, hlm. 347-348.

Ketika peserta didik bermain secara bebas tampak bahwa mereka melakukan berbagai kegiatan secara spontan, menanggapi dunia sekitarnya dengan alam fantasi dan imajinasinya sendiri-sendiri dan permainan itu semata-mata untuk memenuhi hasrat terpendam tanpa maksud-maksud mengundang orang lain untuk melihat petunjuk yang mereka sajikan. Bila mereka membaca atau mendengar cerita sejarah misalnya tentang kepahlawanan pejuang islam, mereka seolah-olah berada di zaman itu. Fantasi dan imajinasinya mendorong mereka untuk memerankan segala sifat-sifat kepahlawanan yang digambarkan dalam cerita yang dibacanya atau yang didengarnya. Dengan permainan bebas tidak terdapat acuan atau scenario yang harus diikuti anak. Pendidik hanya mengemukakan cerita dan memberikan sedikit saja pengarahan, kemudian peserta didik melakukan sesuai dengan apa yang dapat diserapnya menurut fantasi dan imajinasinya sendiri.

Melakokan suatu cerita atau mempertunjukkan suatu tingkah laku tertentu yang disimak dari suatu cerita caranya dapat bermacam-macam. Cerita itu dibacakan keras-keras baik oleh pendidik maupun salah seorang peserta didik dan kemudian peserta didik mencoba menirukan tingkah laku atau perbuatan yang diceritakan itu melalui pantonim. Pendidik mungkin terlebih dahulu mendiskusikan tingkah laku yang sekiranya dapat dilakokan. Ketika membicarakan dan merancang tingkah laku yang dilakokan itu pendidik menuliskan di papan tulis hal-hal yang perlu seperti langkah-langkah perbuatan, gagasan cerita, kata-kata atau istilah yang sulit

dan berbagai kemungkinan tingkah laku yang dapat dilakukan atau didramatisasikan.

Sandiwara boneka dan wayang dapat dimainkan dengan memainkan boneka atau wayang yang dibawa atau disediakan pihak sekolah. Ide cerita dapat dirangsang melalui berbagai media seperti cerita pendidik, cerita dari buku, radio, televisi maupun film. Peran aktif pendidik dan peserta didik sangat diutamakan dalam pelaksanaan sandiwara.

4. Hubungan Metode Sociodrama dengan Minat Belajar

Keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh guru. Terutama pelajaran Aqidah Akhlak guru harus memiliki metode agar anak didik dapat belajar dengan peragaan dalam bentuk tingkahlaku sosial, serta mengenai pada tujuan yang diharapkan. “Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi tersebut”.³⁸ Metode adalah “cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.³⁹ Jadi cara yang dipergunakan guru hendaknya melihat keperluan siswa dengan melihat gejala yang ditunjukkan siswa dalam belajar.

Jika ditemukan gejala siswa dalam belajar terlihat adanya acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas menjadi beban, cepat lelah dan bosan dalam belajar, sering keluar masuk kelas dengan berbagai alasan serta tidak merasa

³⁸ Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm. 63.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. *Op.Cit*, hlm. 46.

bergairah dalam belajar, ini merupakan gejala kurangnya minat siswa dalam belajar. Guru seharusnya memandang minat sebagai suatu yang penting karena minat turut andil dalam proses pembelajaran. “Dalam pengajaran minat anak janganlah diremehkan akan tetapi harus diberi perhatian penuh. Minat memberi suatu tujuan kepada pelajaran”.⁴⁰ Metode sosiodrama dapat menarik minat siswa dalam belajar karena meletakkan dasar peragaan peran yang dimainkan. “Dalam sosiodrama guru menyajikan sebuah cerita yang diangkat dari kehidupan sosial. Kemudian meminta siswa memainkan peran-peran tertentu sesuai dengan isi cerita dalam sebuah drama”.⁴¹

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda mati. Sedangkan minat belajar menurut Abdul Hadis dapat diartikan “sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat”.⁴² Selanjutnya Abdul Hadis mengatakan jika peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik⁴³ berupa:

- a. Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar.
- b. Tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama.
- c. Aktif, produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.

⁴⁰ Mursell dan Nasution. 2008. *Mengajar dengan Sukses (Successful Teaching)*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 70.

⁴¹ Muhammad Ali. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm. 83.

⁴² Abdul Hadis. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 44.

⁴³ *Ibid*, hlm. 44.

- d. Tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar.
- e. Senang dan asyik dalam belajar.
- f. Aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.

Secara umum hubungan metode sosiodrama dengan minat belajar adalah terletak pada kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada siswa. Mendesain program yang dimaksud adalah merancang metode yang melibatkan siswa untuk memerankannya dengan menelaah gejala yang ditunjukkan siswa dalam belajar. Keterampilan mengkomunikasikan adalah mengatur segala keperluan siswa agar minat siswa dalam belajar dapat meningkat. Secara khusus terletak pada kebaikan atau kelebihan metode sosiodrama yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adriati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2009 dengan judul “Peningkatan Minat Murid dalam memahami Kisah Para Rasul dengan Metode Sosiodrama di kelas IV SD Negeri 033 Kumantan Kabupaten Kampar”. Setelah penerapan metode sosiodrama pada tindakan I meningkat menjadi 46%, pada tindakan II 67% dan pada tindakan III 79%. Jadi penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan minat murid dalam memahami kisah para rasul di kelas IV SD Negeri 033 Kumantan Kabupaten Kampar. Pada penelitian ini kisah para rasul merupakan bagian sejarah kebudayaan islam, sementara itu penelitian yang penulis lakukan

adalah tingkah laku bersifat sosial yang ada pada pelajaran pendidikan agama islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indrayanis Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2009 dengan judul “Penggunaan Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa dalam memahami materi Globalisasi Kelas IV SD Negeri 003 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ”. Hasil penelitian mencapai ketuntasan klasikal 90,24% dari 41 orang siswa yang mengikuti tes.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas peneliti merasa tertarik dan yakin untuk melakukan penelitian. Pertama dari kajian teori yang ada menyatakan metode sosiodrama dapat menarik minat siswa. Kedua dengan penelitian relevan lebih meyakinkan karena mendukung penelitian yang peneliti lakukan.

C. Kerangka Berpikir

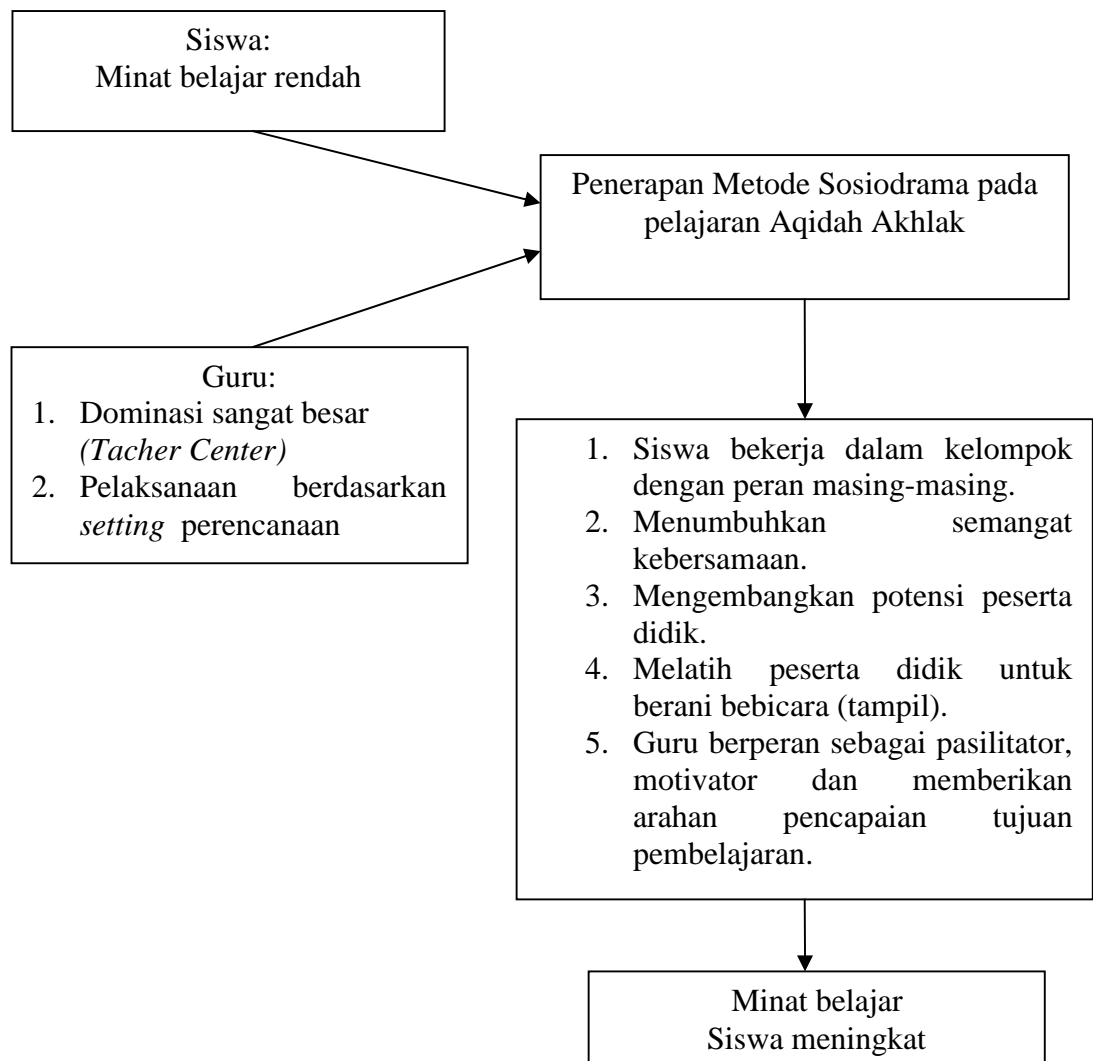
Upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya menciptakan suatu kondisi yang dapat melibatkan siswa secara aktif, menumbuhkan sikap positif dan menimbulkan rasa senang dan kondisi nyaman dalam belajar. Seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih metode yang tepat, salah satu pembelajaran yang diduga dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran.

Metode sosiodrama diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa dilihat dari hasil analisis minat belajar

berdasarkan pernyataan yang di observasi langsung pada setiap pembelajaran.

Berikut diberikan skema kerangka pemikiran dari rencana penelitian ini:

GAMBAR II.1.
SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN



D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

- 1) Guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing sebagaimana tugas yang ditentukan guru sebelumnya.
- 3) Guru mempersilahkan kepada kelompok-kelompok yang telah ditentukan untuk siap-siap tampil mendramatisasikan sesuai dengan pembagian judul yang ditentukan.
- 4) Guru mengatur jalannya diskusi tentang topik yang didramatisasikan.
- 5) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didramatisasikan.
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulangan permainan.
- 7) Guru mengatur persiapan dramatisasi ulangan permainan.
- 8) Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

b. Indikator Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memberikan contoh lain yang berhubungan dengan materi pelajaran.

- 2) Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib.
- 3) Siswa mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai tugas kelompok.
- 4) Siswa berdiskusi mengenai topik yang ditugaskan.
- 5) Siswa menjawab pertanyaan guru dan memberikan gagasan dan ide dalam diskusi.
- 6) Siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk catatan yang dianggap penting.
- 7) Siswa mengerjakan tugas latihan yang diberikan.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.

2. Indikator Minat Belajar Siswa

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka indikator keberhasilan minat belajar siswa yang perlu dicapai adalah:

- a. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar.
- b. Siswa tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama.
- c. Siswa aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas.
- d. Siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar.
- e. Siswa tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar.
- f. Siswa senang dan asyik dalam belajar dan aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dilakukan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika dilakukan penerapan Metode Sosiodrama, maka dapat meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 30 orang yang terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada kelas V A dengan alasan bahwa gejala minat menunjukkan lokal inilah yang memiliki minat belajar yang rendah. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: Metode Sosiodrama merupakan variabel bebas (*Independent Variable*) sedangkan minat belajar Akidah Akhlak siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru Merupakan variabel terikat (*Dependent*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas alasan bahwa melihat keadaan dan kondisi minat belajar Siswa Kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 pada pelajaran Aqidah Akhlak tergolong rendah dan di sekolah ini sangat sesuai dilakukan penerapan Metode Sosiodrama serta penerapan Metode Sosiodrama belum pernah diteliti di lokasi ini.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2011. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Perkembangan pada setiap siklus akan

dipantau melalui observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi akan ditindak lanjuti dengan refleksi. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan di siklus berikutnya. Secara rinci jadwal penelitian ini sebagai berikut:

TABEL III.1.
JADWAL PENELITIAN

JENIS KEGIATAN			TAHUN 2011							
			BULAN							
			September				Oktober			
			Minggu Ke				Minggu Ke			
NO			01	02	03	04	01	02	03	04
1		Sebelum Tindakan								
2	SIKLUS I	Siklus I Pertemuan ke 1								
3		Siklus I Pertemuan ke 2								
4	SIKLUS II	Siklus II Pertemuan ke 1								
5		Siklus II Pertemuan ke 2								

C. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu *action research* yang dilakukan di kelas.⁴⁴

Menurut Suharsimi penelitian tindakan kelas adalah “Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.⁴⁵ Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah “Suatu rangkaian langkah yang terjadi atas empat tahap,

⁴⁴ Igak Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 1.3.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 3.

yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.⁴⁶ Jadi dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah terjemahan dari *classroom action research*, yaitu *action research* yang dilakukan di kelas berupa sebuah tindakan dengan empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus oleh Kemmis dan Taggart yang melalui empat tahap yaitu: “Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Aktion*), Observasi (*Observation*) dan Refleksi (*Reflektion*)”.⁴⁷ Berapa banyak siklus yang akan dilaksanakan tergantung dari implementasi yang terjadi di lapangan. Apabila siklus pertama dan siklus kedua sebagai refleksi siklus pertama telah mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian tindakan dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Namun apabila siklus kedua belum mencapai sasaran yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan sampai tujuan tercapai.

Secara jelas siklus yang terdiri dari empat tahap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku, yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti mengkaji terlebih dahulu silabus mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas

⁴⁶ Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 42.

⁴⁷ Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 67.

V semester 1 dengan memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator pencapaian, alokasi waktu.

- b. Merancang media yang akan digunakan untuk membantu pemahaman siswa.
- c. Merancang instrument penelitian, instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembaran observasi aktivitas, dan lembaran observasi minat. Lembaran observasi aktivitas digunakan untuk melihat aktivitas guru, dan aktivitas murid. Begitu juga dengan minat belajar dengan lembaran observasi minat yang diisi pada akhir siklus dibuat untuk mengukur peningkatan minat belajar murid berdasarkan pengamatan. Lembaran observasi ini diisi oleh tim observer. Sebenarnya instrument minat belajar berdasarkan angket, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan lembaran observasi minat dikarenakan tingkat kejujuran siswa dikhawatirkan kurang dan jenjang tingkat pendidikan masih anak-anak.
- d. Mengatur hal-hal yang bersifat teknis dalam pelaksanaan seperti Pembagian kelompok: A 5 orang, B 5 orang, C 5 orang, D 5 orang, E 5 orang dan F 5 orang, menjelaskan sistem pelaksanaan dalam peran sosiodrama seminggu sebelum pelaksanaan, pembagian judul dan peran kelompok sudah ditentukan sebelum tindakan dilaksanakan, merancang hal-hal yang perlu didiskusikan pada pertemuan, merancang tugas-tugas audien atau penonton dalam menyimak peran yang diperagakan.

2. Implementasi Tindakan (*Action*)

Sebelum masuk implementasi tindakan dalam siklus dilakukan penelitian sebelum tindakan. Penelitian sebelum tindakan ini menggunakan metode bervariasi (ceramah, tanya jawab dan diskusi). Materi yang digunakan adalah materi sebelum masuk ke siklus yaitu “Beriman Kepada Hari Akhir” pada indikator “Tanda-tanda Hari Akhir” yang merupakan indikator terakhir dari materi pokok. Adapun tindakan yang diberikan pada penelitian sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan guru sebelumnya.
- b. Guru menginstruksikan kepada kelompok agar bisa melakukan tugasnya masing-masing sebagaimana tugas yang ditentukan guru sebelumnya.
- c. Guru mempersilahkan kepada kelompok-kelompok yang telah ditentukan untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- d. Guru mengatur jalannya diskusi tentang topik yang didiskusikan.
- e. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didiskusikan.
- f. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- g. Guru memberikan tugas latihan.
- h. Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

Setelah penelitian sebelum tindakan dilakukan, baru penelitian dilanjutkan ke siklus. Adapun tindakan yang diberikan dalam kegiatan penerapan Metode Sosiodrama pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwon Pekanbaru dengan materi pokok “Akhlak Terpuji” adalah sebagai berikut:

a. Siklus I Pertemuan ke 1

- 1) Guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing sebagaimana tugas yang ditentukan guru sebelumnya.
- 3) Guru mempersilahkan kepada kelompok-kelompok yang telah ditentukan untuk siap-siap tampil mendramatisasikan tentang sikap teguh pendirian secara bergantian yaitu: Kelompok A: Persiapan menjelang ulangan, Kelompok B: Petani yang optimis dan Kelompok C: Hamba yang rajin puasa.
- 4) Guru mengatur jalannya diskusi tentang topik yang didramatisasikan.
- 5) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didramatisasikan.
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulangan permainan.

- 7) Guru mengatur persiapan dramatisasi ulangan permainan.
- 8) Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

b. Siklus I Pertemuan ke 2

- 1) Guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing sebagaimana tugas yang ditentukan guru sebelumnya.
- 3) Guru mempersilahkan kepada kelompok-kelompok yang telah ditentukan untuk siap-siap tampil mendramatisasikan tentang sikap teguh pendirian secara bergantian yaitu: Kelompok D: Keluarga yang sederhana, Kelompok E: Syukur di jalanmu ya Allah, dan Kelompok F: Giat berusaha tanpa lelah.
- 4) Guru mengatur jalannya diskusi tentang topik yang didramatisasikan.
- 5) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didramatisasikan.
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulangan permainan.
- 7) Guru mengatur persiapan dramatisasi ulangan permainan.
- 8) Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

c. Siklus II Pertemuan ke 1

- 1) Guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing sebagaimana tugas yang ditentukan guru sebelumnya.
- 3) Guru mempersilahkan kepada kelompok-kelompok yang telah ditentukan untuk siap-siap tampil mendramatisasikan tentang tentang sikap dermawan yaitu: Kelompok A: Sopan santun di lingkungan mesjid, Kelompok B: Menyikapi adzan dan iqamat di mesjid dan Kelompok C: Tatacara menyimak ceramah di mesjid.
- 4) Guru mengatur jalannya diskusi tentang topik yang didramatisasikan.
- 5) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didramatisasikan.
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulangan permainan.
- 7) Guru mengatur persiapan dramatisasi ulangan permainan.
- 8) Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

d. Siklus II Pertemuan ke 2

- 1) Guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing sebagaimana tugas yang ditentukan guru sebelumnya.
- 3) Guru mempersilahkan kepada kelompok-kelompok yang telah ditentukan untuk siap-siap tampil mendramatisasikan tentang tentang sikap dermawan yaitu: Kelompok D: Sopan santun di lingkungan umum, Kelompok E: Ketertiban di tempat umum dan Kelompok F: Buanglah sampah pada tempatnya.
- 4) Guru mengatur jalannya diskusi tentang topik yang didramatisasikan.
- 5) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didramatisasikan.
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulangan permainan.
- 7) Guru mengatur persiapan dramatisasi ulangan permainan.
- 8) Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

3. Observasi (*Observation*)

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan dari rencana yang dibuat serta dampaknya terhadap proses dan intruksional yang dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Peneliti dalam melakukan pengamatan atau observasi dan evaluasi, peneliti dibantu oleh observer (teman sejawat). Dengan kehadiran observer, penelitian tindakan kelas ini menjadi bersifat objektif. Namun demikian pengamat (observer) tidak terlibat terlalu jauh dan mengintervensi terhadap keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

4. Refleksi (*Rerlection*)

Tindakan refleksi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Pada tahap ini penulis berdiskusi dengan observer. Dari hasil refleksi diadakan revisi terhadap perencanaan yang akan digunakan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. “Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Misalnya data dalam bentuk tingkatan: pandai, sedang, bodoh, kaya sekali, kaya, sedang, miskin, miskin sekali. Data kuantitatif dinyatakan dalam bentuk

angka”.⁴⁸ Adapun data kualitatif dan data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Perencanaan pembelajaran.
- b. Proses belajar mengajar.
- c. Minat belajar murid.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah data penting yang disimpan sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu jika diperlukan. Dalam penelitian ini dokumentasi dari sekolah yang diperlukan seperti sejarah sekolah, sarana prasarana, keadaan guru dan siswa. Sementara itu dokumentasi penelitian yang diperlukan seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang nampak dalam objek penelitian. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi ini dilakukan oleh observer yang merupakan bagian

⁴⁸ Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 126.

dari tim observer dengan mengisi lembar observasi diisi diakhir pertemuan. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah:

- 1) Lembaran observasi aktivitas guru, bertujuan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sebelum tindakan maupun sesudah tindakan.
- 2) Lembaran observasi aktivitas siswa, bertujuan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sebelum tindakan maupun sesudah tindakan.
- 3) Lembaran observasi minat belajar, bertujuan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum tindakan maupun sesudah tindakan sehingga dapat ditentukan besarnya peningkatan minat belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk Deskriptif. Deskriptif bertujuan untuk memaparkan segala bentuk kegiatan baik aktivitas guru dan siswa. Dengan deskriptif juga bisa menentukan apakah ada peningkatan minat belajar dengan melihat tabel analisis minat belajar murid yang diperoleh pada pertemuan setiap siklus pelaksanaan.

Adapun untuk menghitung jumlah persentase menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P = Persentase

F = Frekuensi

N = Nilai Responden.⁴⁹

Adapun standar yang digunakan untuk mengetahui minat tersebut sebagai berikut:

- a. Tinggi, apabila minatnya mencapai 76-100%.
- b. Sedang, apabila minatnya mencapai 56-75%.
- c. Rendah, apabila minatnya mencapai 0-55%.

⁴⁹ Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Pers, hlm. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru di dirikan oleh masyarakat RW.06 Kelurahan Kulim pada tanggal 1 September 1995. hal ini disebabkan oleh keinginan masyarakat yang tinggi untuk membentuk wadah pendidikan agama bagi anak-anak di lingkungan RW.06.

Gagasan itu muncul dari beberapa tokoh masyarakat di lingkungan RW.06 dan jama'ah Masjid Al-Ikhwan di antaranya Bapak H. Mulyani, Bapak Daramin, Bapak Muslimin, Bapak Khaidir, Bapak Muhammad Nur, Bapak H. Abu Said, Bapak Darusman dan tokoh masyarakat lainnya serta dukungan dari pemerintah setempat, maka diambil kata mufakat bahwa didirikan suatu lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-ikhwan yang dikelola oleh pengurus mesjid Al-Ikhwan serta mendapat izin Operasional dari Depertemen Agama Kota Pekanbaru No. D/Md.1/MI/11/1999 tanggal 1 maret 1999 dan kemudian diurus Akta Notaris (Sri Hatika, SH) yayasan masjid Al-Ikhwan tanggal 29 Januari 2009.

Pada tahun pelajaran 2005/2006 maka dimulailah proses belajar mengajar dengan siswa pertama 17 orang. Pada waktu itu sebagai Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan Bapak Ilyas dan 2 orang

Majlis Guru tamatan UIN SUSKA Pekanbaru. Sejak didirikan sampai saat sekarang ini sudah beberapa kali Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan mendapat peringkat 2 hasil ujian UASBN untuk Madrasah Ibtidaiyah sekota Pekanbaru.

Adapun basis siswa untuk mengisi kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan setiap tahun ada 5 sekolah TK Swasta yang ada di Kecamatan Tenayan Raya, yaitu:

- a. TK Bakti II Kulim
- b. TK Azzahra Kulim
- c. TK Putra Persada Kulim
- d. TK Chantika Kulim
- e. TK Al-Amal Kulim

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru saat sekarang ini mempunyai 7 ruang belajar, 1 ruang majlis guru, 1 ruang kepala sekolah, tata usaha, bendahara yang dibangun dari swadaya masyarakat, bantuan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dan Depertemen Agama, yang terletak di atas tanah milik Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan sendiri seluas 1.394 M2. sekarang jumlah tenaga pengajar 18 orang dari jumlah siswa 351 orang, 3 orang tenaga non pendidikan. Pada saat ini sedang dalam peroses pengurusan penegrian menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pekanbaru di Kementrian Agama. Perlu juga dijelaskan bahwa jarak dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Induk yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Unggulan Pekanbaru Kecamatan

Simpang Tiga lebih kurang 45 km. Pada saat ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan dipimpin oleh Ibu Nurhasanah, S.Pd.I.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru yaitu:
Terbentuknya siswa yang cerdas, trampil, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Indikator Visi:

- 1) Terbentuknya siswa yang mampu berperestasi yang mampu berperestasi keagamaan dan ekstrakurikuler.
- 2) Terwujudnya pelaksanaan shalat zuhur dan ashar secara berjama'ah.
- 3) Terwujudnya akhlak mulia dalam keperibadian siswa.
- 4) Terwujudnya lulusan yang kompetitif.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
- 6) Terwujudnya kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 7) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

b. Misi

Misi Madrasah Al-Ikhwan Pekanbaru:

- 1) Mewujudkan suasana pembelajaran yang mendorong terwujudnya kompetensi siswa.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

- 3) Meningkatkan kompetensi guru melalui KKG tingkat gugus dan kota.
- 4) Mengefektifkan penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
- 5) Menciptakan lingkungan yang islami, nyaman, indah dan sehat.

3. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang sangat menunjang proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik pula.

Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru sejumlah sarana dan prasarana ditujukan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.1.
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-IKHWAN PEKANBARU

NO	RUANG	JUMLAH	KEADAAN	NARA SUMBER
1	Kepala Sekolah	1	Baik	Komite dan BOS
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik	Swadaya, Komite dan BOS
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik	Komite, APBD, dan BOS
4	Ruang Bendahara	1	Baik	Komite
5	Ruang Kelas	7	Baik	Swadaya dan APBD
6	Sarana Olahraga	Memadai	Baik	Komite dan BOS
7	WC Guru	1	Baik	Komite dan BOS
8	WC Siswa	4	Baik	Komite dan BOS

Sumber: *Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihwan Pekanbaru Tahun 2011*

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Pada sekolah ini dipimpin kepala sekolah serta jumlah tenaga pengajar 18 orang termasuk kepala sekolah serta tenaga pegawai. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.2.
KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-IKHWAN PEKANBARU

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TTL	JABATAN	STATUS GOLONGAN
1	Nurhasanah, S.Pd.I.	P	Teluk Petai, 04 September 1954	Kepala Madrasah	PNS
2	Hj. Erniawati, A.Ma	P	Pangeran, 16 Desember 1953	Wali Kelas	PNS
3	Nadrawati, BA.	P	Simabur, 17 April 1954	Wali Kelas	PNS
5	Siti Khodijah, S.Pd.I.	P	Batu Belah, 10 Mei 1969	Wali Kelas/Pembantu bidang kurikulum	PNS
6	Rika Indra Putri, A.ma	P	Pekanbaru, 06 Juni 1981	Guru Bidang Study	PNS
7	Rohimawati, A.Ma	P	Pekanbaru, 21 Oktober 1975	Wali Kelas	CPNS
8	Nurhadi, A.Ma	L	Candra Kencana, 25 Oktober 1985	Guru Bidang Study/ Pembantu kepala bidang kesiswaan	Honorar
9	Dian Novita, A.Ma	P	Jakarta, 18 November 1981	Wali Kelas	Honorar
10	Edi Santoso	L	Pekanbaru, 20 November 1	Guru Bidang Study	Honorar
11	Hartina Rastam, S.Pd.	P	Pekanbaru, 01 Juli 1985	Guru Bidang Study	Honorar
12	Rela Syafitri, A.Ma.	P	Pekanbaru, 01 Juli 1985	Wali Kelas	Honorar
13	Syafrizal, Spsi	L	Muara Rumbai, 09 November 1982	Guru Bidang Study	Honorar
14	Lenni Widya, S.Pd	P	P. Sidempuan, 16 Agustus 1981	Guru Bidang Study	Honorar
15	Rina Wati	P	Muara Rumbai, 30 Agustus 1984	Guru Bidang Study/Staf TU	Honorar
16	Mailyah, A.Ma	P	Teluk Petai, 23 Desember 1986	Guru Bidang Study	Honorar
17	Zulhernis, A.Ma.	P	Alam Panjang, 19 Januari 1981	Guru Bidang Study	Honorar

Sumber: *Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihwan Pekanbaru Tahun 2011*

b. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru Tahun Ajaran 2010/2011 berjumlah 393 siswa yang terdiri dari 201 laki-laki dan 192 perempuan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.3.
KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-IKHWAN PEKANBARU

NO	KELAS	SISWA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas 1			
	1 A	18	13	31
	1 B	20	13	33
2	Kelas 2			
	2 A	16	10	26
	2 B	17	11	28
	2 C	18	10	28
3	Kelas 3			
	3 A	18	17	35
	3 B	16	20	36
4	Kelas 4			
	4 A	20	15	35
	4 B	21	17	38
5	Kelas 5			
	5 A	10	20	30
	5 B	17	18	35
6	Kelas 6			
	6	20	18	38
JUMLAH		201	192	393

Sumber: Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihwan Pekanbaru Tahun 2011

5. Kurikulum

Struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah meliputi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan

disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihwan meliputi 12 mata pelajaran, 3 muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Subtansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.
- c. Pembelajaran pada kelas I sampai dengan III dilakukan dengan pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai dengan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran atau dua semester adalah 45 minggu

TABEL IV.4.
KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-IKHWAN PEKANBARU

KOMPONEN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU			
A. Mata Pelajaran		I	II	III	IV, V, DAN VI
1	Pendidikan Agama 4 Bidang Study (Q. Hadist, A. Akhlak, Fiqih, SKI)	6	6	6	8
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	5	5
4	Bahasa Arab	2	2	2	2
5	Matematika	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	3
8	Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2	2
B. Muatan Lokal					
1	Bahasa Inggris	2	2	2	2
2	Arab Melayu	-	-	2	2
3	Iqra'/Al-Qur'an	2	2	2	2
JUMLAH		32	32	39	41

Sumber: Kantor TU Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihwan Pekanbaru Tahun 2011

B. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian penulis melakukan survei ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru, menemui guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas V guna membicarakan masalah yang berkaitan dengan jadwal masuk melakukan penelitian. Survei ini dilakukan pada tanggal 01 September 2011. Setelah melakukan survei penulis mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan persiapan mengajar seperti lembar materi, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, lembar latihan siswa, lembaran evaluasi dan instrumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

1. Pertemuan Pertama Sebelum Tindakan

Pada pertemuan pertama sebelum tindakan dilaksanakan satu kali tatap muka selama 70 menit pada pokok bahasan beriman kepada hari akhir (kiamat).

a. Implementasi Pelaksanaan (*Action*)

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 08 September 2011 sesuai dengan lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum tindakan. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan dua jam pelajaran (70 menit), diawal masuk ke kelas guru mengucapkan salam ke siswa setelah itu dilanjutkan berdo'a kemudian guru membuka pelajaran. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran apersepsi dan motivasi dan penjelasan secara singkat melalui hadist

tentang tanda-tanda hari akhir. Pada pertemuan sebelum tindakan, kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Di awal kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru. Kemudian guru menginstruksikan kepada kelompok agar bisa melakukan tugasnya masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya kemudian guru mempersilahkan kepada masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompok. Dalam jalannya diskusi guru mengatur waktu pelaksanaan diskusi tersebut, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didiskusikan sehingga adanya tanggapan dari masing-masing kelompok. Setelah selesai melaksanakan diskusi ini guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, kemudian guru memberikan tugas latihan serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan inti berlangsung selama 55 menit.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan do'a dan salam. Kegiatan akhir ini berlangsung selama 10 menit.

b. Observasi (*Observation*)

Ketika proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru yang mengajar. Pada saat itu yang melakukan pengamatan adalah tim observasi yang mana mengamati dari mulai proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Tim observasi ini mengamati

setiap langkah pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu tim observasi juga mengamati aktivitas siswa apakah siswa mengerjakan seperti apa yang telah diperintahkan oleh gurunya. Serta melakukan observasi minat belajar siswa pada pertemuan ini. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.5.
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Siswa	Pernyataan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	001	1	2	4	3	2	2	2	4	5	2	1	2	2	3	3	38
2	002	2	3	2	4	2	5	1	2	3	1	2	3	2	1	3	36
3	003	3	2	2	2	5	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	32
4	004	2	1	2	2	3	4	2	1	1	2	2	2	2	3	3	32
5	005	3	2	2	1	3	3	2	3	3	1	3	4	2	3	2	37
6	006	2	3	2	2	2	1	3	2	1	1	2	3	2	1	3	30
7	007	1	2	3	5	3	4	1	1	2	2	2	3	1	2	4	36
8	008	2	4	5	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	43
9	009	5	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	3	33
10	010	1	1	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	5	4	35
11	011	2	3	3	4	2	2	3	1	2	2	3	1	4	2	3	37
12	012	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	38
13	013	5	2	3	2	4	4	2	1	3	2	3	3	2	4	5	45
14	014	4	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	1	1	3	3	31
15	015	3	3	3	4	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	4	36
16	016	2	1	3	3	2	1	3	4	2	2	3	4	2	2	2	36
17	017	4	1	2	4	5	4	3	5	2	1	1	2	2	3	2	41
18	018	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	5	41
19	019	2	3	2	2	3	2	3	1	1	1	2	3	4	5	4	38
20	020	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	31
21	021	1	1	2	2	2	3	4	2	1	1	2	2	2	3	2	30
22	022	2	3	1	1	3	3	4	2	3	2	1	4	4	2	2	37
23	023	2	2	3	1	1	5	4	3	2	2	1	1	1	1	2	31
24	024	3	1	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	36
25	025	3	1	4	4	2	2	3	3	2	1	1	2	2	1	3	34
26	026	4	3	5	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	36
27	027	1	2	2	1	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	34
28	028	1	3	2	2	1	2	3	4	5	2	1	3	2	2	2	35
29	029	5	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	4	1	3	1	37
30	030	2	3	2	4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	4	2	36
Jumlah		76	66	78	80	72	75	77	69	63	58	64	75	63	73	83	1072
Persentase (%)		50,6	44,0	52,0	53,3	48,0	50,0	51,3	46,0	42,0	38,6	42,6	50,0	42,0	48,6	55,3	47,6

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel IV.5. terlihat 15 pernyataan minat belajar siswa. Dari ke 15 pernyataan ini rata-rata digolongkan pada tingkat minat belajar rendah karena berada pada rentang 0-55%. Dari keseluruhan pada pertemuan ini minat belajar siswa juga digolongkan rendah karena hanya mencapai 47,6% yang berada pada rentang nilai 0-55%.

2. Pertemuan Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu siklus I Pertemuan 1 (Pertama) selama 70 menit dan siklus I pertemuan 2 (Ke dua) pokok bahasan perilaku terpuji.

a. Peremuan Siklus I Pertemuan 1 (Pertama)

1) Implementasi Tindakan (*Action*)

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 15 September 2011 sesuai dengan lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 1 (pertama). Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan dua jam pelajaran (70 menit), diawal masuk ke kelas guru mengucapkan salam kesiswa setelah itu dilanjutkan berdo'a kemudian guru membuka pelajaran. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran apersepsi dan motivasi dan penjelasan secara singkat tentang sikap optimis. Pada siklus I pertemuan 1 (pertama), kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Di awal kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru. Kemudian guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing. Kemudian guru mempersilahkan kepada masing-masing kelompok yang telah ditentukan untuk siap-siap tampil menderamatisasikan tentang sikap optimis secara bergantian yaitu: kelompok A: Persiapan menjelang ulangan, kelompok B: Petani yang optimis dan kelompok C: Hamba yang rajin puasa. Dalam jalannya dramatisasi guru mengatur waktu pelaksanaan dramatisasi tersebut, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didramatisasikan sehingga adanya tanggapan dari masing-masing kelompok. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulang permainan, dalam pelaksanaan dramatisasi ulang guru juga mengatur segala persiapannya. Kemudian guru memberikan evaluasi pembelajaran. Kegiatan inti berlangsung selama 55 menit.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan do'a dan salam. Kegiatan akhir ini berlangsung selama 10 menit.

2) Observasi (*Observation*)

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru yang mengajar pada saat itu yang

melakukan pengamatan adalah tim observasi yang mana mengamati dari mulai proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Tim observasi ini mengamati setiap langkah pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu tim observasi juga mengamati aktivitas siswa apakah siswa mengerjakan seperti apa yang telah diperintahkan oleh gurunya. Serta melakukan observasi minat belajar siswa pada pertemuan ini. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.6.
LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 1 (PERTAMA)

No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.		
2	Guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing sebagaimana tugas yang ditentukan guru sebelumnya.		
3	Guru mempersilahkan kepada kelompok-kelompok yang telah ditentukan untuk siap-siap tampil mendramatisasikan sesuai dengan pembagian judul yang ditentukan.		
4	Guru mengatur jalannya diskusi tentang topik yang didramatisasikan.		
5	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didramatisasikan.		
6	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulangan permainan.		
7	Guru mengatur persiapan dramatisasi ulangan permainan.		
8	Guru memberikan evaluasi pembelajaran.		
Jumlah		5	3
Persentase (%)		62,5%	37,5%

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel IV.6. terlihat adanya 8 aspek yang diamati sebagai aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Dari 8 aspek tersebut yang dilaksanakan guru dengan baik sebanyak 5 aspek dengan persentase 62,5%, sedangkan yang tidak sebanyak 3 aspek dengan persentase 37,5%.

TABEL IV.7.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 1 (PERTAMA)

Siklus : I
Pertemuan : 1 (Pertama)

No	Kode Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001									7	1
2	002									7	1
3	003									6	2
4	004									7	1
5	005									7	1
6	006									7	1
7	007									6	2
8	008									6	2
9	009									6	2
10	010									6	2
11	011									6	2
12	012									6	2
13	013									6	2
14	014									6	2
15	015									6	2
16	016									7	1
17	017									5	3
18	018									7	1
19	019									7	1
20	020									7	1
21	021									6	2
22	022									6	2
23	023									7	1
24	024									5	3
25	025									6	2
26	026									7	1
27	027									5	3
28	028									7	1
29	029									6	2
30	030									6	2
Jumlah		25	25	23	20	22	22	22	30	189	51
Persentase (%)		83,3	83,3	76,6	66,6	73,3	73,3	73,3	100	78,7	21,2

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel IV.7. terlihat 8 indikator aktivitas siswa. Terdapat 4 indikator yang digolongkan aktivitas tinggi yaitu nomor indikator 1, 2, 3, dan 8 berada pada rentang 76-100%. Untuk aktivitas sedang berjumlah 4 indikator berada pada rentang 56-75% yaitu nomor

indikator 4, 5, 6, dan 7. Sedangkan untuk keseluruhan aktivitas pada pertemuan ini mencapai 78,7% berada pada rentang 76-100% tergolong pada tingkat aktivitas tinggi.

TABEL IV.8.
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 1 (PERTAMA)

No	Kode Siswa	Pernyataan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	001	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	42
2	002	1	2	1	3	2	2	3	2	2	4	5	2	3	4	4	40
3	003	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	35
4	004	2	3	2	3	4	2	3	4	5	4	4	2	3	3	4	48
5	005	5	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	46
6	006	4	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	2	2	38
7	007	2	3	2	4	5	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	43
8	008	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	1	4	3	4	3	45
9	009	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	2	3	1	3	2	41
10	010	2	4	3	5	3	2	4	5	5	3	4	2	2	3	3	50
11	011	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	39
12	012	3	5	4	4	3	4	5	3	3	4	5	3	4	3	4	57
13	013	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	1	3	2	3	40
14	014	1	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	38
15	015	3	1	4	4	2	2	1	2	3	4	5	3	2	3	2	41
16	016	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	4	2	40
17	017	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	47
18	018	4	2	2	4	5	2	4	2	4	2	4	3	3	5	4	50
19	019	5	4	2	5	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	5	51
20	020	2	5	2	3	3	3	2	4	1	1	3	2	4	3	3	41
21	021	3	3	1	2	4	3	1	2	2	2	3	4	5	4	5	44
22	022	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	4	4	47
23	023	2	5	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	43
24	024	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	2	2	3	4	4	38
25	025	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	1	2	2	3	2	39
26	026	3	4	2	2	1	5	3	1	2	3	4	3	4	2	1	40
27	027	3	4	3	1	3	2	2	5	2	3	3	1	3	5	3	43
28	028	2	4	2	4	4	3	2	3	4	5	3	2	3	5	4	50
29	029	4	3	3	3	5	2	1	2	3	4	2	4	2	3	5	46
30	030	4	2	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	40
Jumlah		87	93	78	87	92	76	81	90	88	87	90	75	82	98	98	1302
Persentase (%)		58,0	63,0	52,0	58,0	61,3	50,6	54,0	60,0	58,6	58,0	60,0	50,0	54,6	65,3	65,3	57,8

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel IV.8. terlihat 15 pernyataan minat belajar siswa. Dari ke 15 pernyataan ini terdapat 5 aspek yang digolongkan minat belajar rendah yaitu pernyataan nomor 3, 6, 7, 12 dan 13 berada pada rentang 0-55%, dan terdapat 10 aspek yang digolongkan minat belajar sedang yaitu pernyataan nomor 1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 14 dan 15 berada pada rentang 55-75%. Dari keseluruhan pada pertemuan ini minat belajar siswa juga digolongkan sedang karena mencapai 57,8% yang berada pada rentang nilai 55-75%.

3) Refleksi (*Reflection*)

Dari pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 (pertama) terlihat dari data aktivitas guru masih ada yang belum terlaksana yaitu guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing sebagaimana yang ditentukan guru sebelumnya, guru mengatur jalannya diskusi tentang topik yang didramatisasikan dan guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulang permainan. Dengan adanya kekurangan dari ketiga aspek aktivitas guru ini dilakukan perbaikan dengan jalan lebih mengoptimalkan pelaksanaan ketiga aspek yang belum terlaksana.

b. Pertemuan Siklus I Pertemuan 2 (Ke Dua)

1) Implementasi Tindakan (*Action*)

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 22 September 2011 sesuai dengan lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 2 (ke dua). Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan dua jam pelajaran (70 menit), diawal masuk ke kelas guru mengucapkan salam kesiswa setelah itu dilajutkan berdo'a kemudian guru membuka pelajaran. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran apersepsi dan motivasi dan penjelasan secara singkat tentang membiasakan sikap qona'ah dan tawakal. Pada siklus I pertemuan 2 (ke dua), kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Di awal kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru. Kemudian guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing. Kemudian guru mempersilahkan kepada masing-masing kelompok yang telah ditentukan untuk siap-siap tampil menderamatisasikan tentang membiasakan sikap qona'ah dan tawakal secara bergantian yaitu: kelompok D: Keluarga yang sederhana, kelompok E: Syukur di jalanmu ya Allah dan kelompok F: Giat berusaha tanpa lelah. Guru mengatur waktu pelaksanaan dramatisasi, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didramatisasikan sehingga adanya tanggapan dari masing-masing kelompok. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan hasil

diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulang permainan, dalam pelaksanaan dramatisasi ulang guru juga mengatur segala persiapannya. Kemudian guru memberikan evaluasi pembelajaran. Kegiatan inti berlangsung selama 55 menit.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan do'a dan salam. Kegiatan akhir ini berlangsung selama 10 menit.

2) Observasi (*Observation*)

Ketika proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru yang mengajar pada saat itu yang melakukan pengamatan adalah tim observasi yang mana mengamati dari mulai proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Tim observasi ini mengamati setiap langkah pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu tim observasi juga mengamati aktivitas siswa apakah siswa mengerjakan seperti apa yang telah diperintahkan oleh gurunya. Serta melakukan observasi minat belajar siswa pada pertemuan ini. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.9.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 2 (KE DUA)

No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.		
2	Guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing sebagaimana tugas yang ditentukan guru sebelumnya.		
3	Guru mempersilahkan kepada kelompok-kelompok yang telah ditentukan untuk siap-siap tampil mendramatisasikan sesuai dengan pembagian judul yang ditentukan.		
4	Guru mengatur jalannya diskusi tentang topik yang didramatisasikan.		
5	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didramatisasikan.		
6	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulangan permainan.		
7	Guru mengatur persiapan dramatisasi ulangan permainan.		
8	Guru memberikan evaluasi pembelajaran.		
Jumlah		6	2
Persentase (%)		75%	25%

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel IV.9. terlihat adanya 8 aspek yang diamati sebagai aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Dari 8 aspek tersebut yang dilaksanakan guru dengan baik sebanyak 6 aspek dengan persentase 75%, sedangkan yang tidak sebanyak 2 aspek dengan persentase 25%.

TABEL IV.10.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 2 (KE DUA)

Siklus : I
Pertemuan : 2 (Ke Dua)

No	Kode Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001									8	0
2	002									8	0
3	003									8	0
4	004									6	2
5	005									8	0
6	006									6	2
7	007									8	0
8	008									7	1
9	009									7	1
10	010									7	1
11	011									6	2
12	012									6	2
13	013									7	1
14	014									6	2
15	015									7	1
16	016									6	2
17	017									6	2
18	018									7	1
19	019									7	1
20	020									7	1
21	021									6	2
22	022									6	2
23	023									7	1
24	024									7	1
25	025									6	2
26	026									7	1
27	027									5	3
28	028									8	0
29	029									6	2
30	030									7	1
Jumlah		27	25	24	21	24	25	26	30	203	37
Persentase (%)		90,0	83,3	80,0	70,0	80,0	83,3	86,6	100	84,5	15,4

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel IV.10. terlihat 8 indikator aktivitas siswa. Terdapat 7 indikator yang digolongkan aktivitas tinggi yaitu nomor indikator 1, 2, 3, 5, 6, 7 dan 8 berada pada rentang 76-100%. Untuk aktivitas sedang berjumlah 1 indikator berada pada rentang 56-75% yaitu nomor

indikator 4. Sedangkan untuk keseluruhan aktivitas pada pertemuan ini mencapai 84,5% berada pada rentang 76-100% tergolong pada tingkat aktivitas tinggi.

TABEL IV.11.
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN 2 (KE DUA)

No	Kode Siswa	Pernyataan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	001	4	3	3	5	3	2	4	3	5	3	4	2	4	4	4	53
2	002	3	2	3	3	2	5	4	2	2	4	5	3	3	5	4	50
3	003	5	3	3	2	3	1	2	5	2	4	4	3	5	2	3	47
4	004	3	4	4	3	4	2	3	4	5	4	4	2	3	3	4	52
5	005	5	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	47
6	006	4	3	4	5	2	1	2	3	4	3	2	1	2	2	2	40
7	007	2	3	3	4	5	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	44
8	008	3	2	4	4	4	2	3	4	3	2	1	4	3	4	3	46
9	009	5	3	2	4	3	3	2	3	5	4	4	3	3	4	5	53
10	010	5	4	3	5	2	4	4	5	5	3	4	3	2	4	5	58
11	011	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	1	5	3	3	4	48
12	012	3	5	4	4	3	4	5	3	4	4	5	3	4	3	4	58
13	013	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	43
14	014	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	5	3	5	46
15	015	3	1	4	4	2	2	1	2	3	4	5	3	2	3	2	41
16	016	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	4	3	41
17	017	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	48
18	018	4	2	2	5	5	2	4	2	4	2	4	3	4	5	4	52
19	019	5	4	2	5	2	4	4	3	2	4	3	3	3	5	5	54
20	020	3	5	2	3	3	3	2	4	1	1	3	2	4	3	3	42
21	021	3	3	1	2	4	3	1	2	2	2	3	4	5	4	5	44
22	022	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	4	5	48
23	023	2	5	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	44
24	024	3	3	3	1	3	1	2	3	3	4	2	2	3	4	4	41
25	025	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	1	2	2	3	4	44
26	026	3	4	2	2	4	5	3	1	2	3	4	3	4	4	3	47
27	027	3	4	3	1	3	2	2	5	2	3	3	4	3	5	3	46
28	028	3	4	2	4	4	3	2	3	4	5	3	2	3	5	4	51
29	029	4	3	3	3	5	5	1	5	3	4	2	4	3	3	5	53
30	030	4	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	5	43
Jumlah		105	95	88	95	97	88	83	97	91	91	93	84	94	108	115	1424
Persentase (%)		70,0	63,3	58,6	63,3	64,4	58,6	55,3	64,4	60,6	60,6	62,0	56,0	62,2	72,0	76,6	63,2

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel IV.11. terlihat 15 pernyataan minat belajar siswa.

Dari ke 15 pernyataan ini terdapat 14 apek yang digolongkan minat belajar sedang yaitu pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,

12, 13, dan 14 berada pada rentang 55-75%. Dari ke 15 pernyataan ini terdapat 1 aspek yang digolongkan minat belajar tinggi yaitu pernyataan nomor 15 berada pada rentang 76-100%. Dari keseluruhan pada pertemuan ini minat belajar siswa digolongkan sedang karena mencapai 63,2% yang berada pada rentang nilai 55-75%.

3) Refleksi (*Reflection*)

Dari data aktivitas guru melaksanakan tindakan siklus I pertemuan 2 (ke dua) terlihat masih ada yang belum terlaksana yaitu guru mengatur jalannya diskusi tentang topik yang didramatisasikan dan guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulang permainan. Dengan adanya kekurangan dari kedua aspek aktivitas guru ini dilakukan perbaikan dengan jalan lebih mengoptimalkan pelaksanaan kedua aspek yang belum terlaksana atau menggiatkan pelaksanaannya dengan memandang kelemahan pada pertemuan sebelumnya.

3. Pertemuan Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu Siklus II Pertemuan 1 (Pertama) selama 70 menit dan Siklus II pertemuan 2 (Ke Dua) pokok bahasan perilaku terpuji.

a. Pertemuan Siklus II Pertemuan 1 (Pertama)

1) Implementasi Tindakan (*Action*)

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 29 September 2011 sesuai dengan lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 1 (pertama). Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan dua jam pelajaran (70 menit), diawal masuk ke kelas guru mengucapkan salam kesiswa setelah itu dilajutkan berdo'a kemudian guru membuka pelajaran. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran apersepsi dan motivasi dan penjelasan secara singkat tentang membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah. Pada siklus II pertemuan 1 (pertama), kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Di awal kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru. Kemudian guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing. Kemudian guru mempersilahkan kepada masing-masing kelompok yang telah ditentukan untuk siap-siap tampil menderamatisasikan tentang membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah secara bergantian yaitu: kelompok A: Sopan santun di lingkungan mesjid, kelompok B: Menyimak adzan dan iqamat di mesjid dan kelompok C: Tatacara menyimak ceramah di mesjid. Dalam jalannya dramatisasi guru mengatur waktu pelaksanaan

dramatisasi tersebut, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didramatisasikan sehingga adanya tanggapan dari masing-masing kelompok. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulang permainan, dalam pelaksanaan dramatisasi ulang guru juga mengatur segala persiapannya. Kemudian guru memberikan evaluasi pembelajaran. Kegiatan inti berlangsung selama 55 menit.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan do'a dan salam. Kegiatan akhir ini berlangsung selama 10 menit.

2) Observasi (*Observation*)

Ketika proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru yang mengajar pada saat itu yang melakukan pengamatan adalah tim observasi yang mana mengamati dari mulai proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Tim observasi ini mengamati setiap langkah pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu tim observasi juga mengamati aktivitas siswa apakah siswa mengerjakan seperti apa yang telah diperintahkan oleh gurunya. Serta melakukan observasi minat belajar siswa pada pertemuan ini. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.12.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 1 (PERTAMA)

No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.		
2	Guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing sebagaimana tugas yang ditentukan guru sebelumnya.		
3	Guru mempersilahkan kepada kelompok-kelompok yang telah ditentukan untuk siap-siap tampil mendramatisasikan sesuai dengan pembagian judul yang ditentukan.		
4	Guru mengatur jalannya diskusi tentang topik yang didramatisasikan.		
5	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didramatisasikan.		
6	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulangan permainan.		
7	Guru mengatur persiapan dramatisasi ulangan permainan.		
8	Guru memberikan evaluasi pembelajaran.		
Jumlah		7	1
Persentase (%)		87,5%	12,5%

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel IV.12. terlihat adanya 8 aspek yang diamati sebagai aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Dari 8 aspek tersebut yang dilaksanakan guru dengan baik sebanyak 7 aspek dengan persentase 87,5%, sedangkan yang tidak sebanyak 1 aspek dengan persentase 12,5%.

TABEL IV.13.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 1 (PERTAMA)

Siklus : II
Pertemuan : 1 (Pertama)

No	Kode Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001									8	0
2	002									8	0
3	003									8	0
4	004									8	0
5	005									8	0
6	006									7	1
7	007									8	0
8	008									7	1
9	009									7	1
10	010									8	0
11	011									7	1
12	012									8	0
13	013									8	0
14	014									6	2
15	015									7	1
16	016									7	1
17	017									6	2
18	018									7	1
19	019									7	1
20	020									7	1
21	021									6	2
22	022									7	1
23	023									7	1
24	024									7	1
25	025									7	1
26	026									7	1
27	027									7	1
28	028									8	0
29	029									6	2
30	030									7	1
Jumlah		29	26	27	22	27	27	28	30	216	24
Persentase (%)		96,6	86,6	90,0	73,3	90,0	90,0	93,3	100	90,0	10,0

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel IV.13. terlihat 8 indikator aktivitas siswa. Terdapat 7 indikator yang digolongkan aktivitas tinggi yaitu nomor indikator 1, 2, 3, 5, 6, 7 dan 8 berada pada rentang 76-100%. Untuk aktivitas sedang berjumlah 1 indikator berada pada rentang 56-75% yaitu nomor

indikator 4. Sedangkan untuk keseluruhan aktivitas pada pertemuan ini mencapai 90% berada pada rentang 76-100% tergolong pada tingkat aktivitas tinggi.

TABEL IV.14.
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 1 (PERTAMA)

No	Kode Siswa	Pernyataan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	001	5	4	4	5	3	3	5	5	5	3	4	2	4	5	5	62
2	002	4	2	3	3	4	5	5	2	2	4	5	3	5	5	4	56
3	003	5	3	2	4	3	2	2	5	3	4	4	3	5	2	5	52
4	004	3	4	4	3	4	2	4	4	5	4	4	4	3	3	4	55
5	005	5	4	4	3	3	3	4	5	2	3	5	2	3	4	4	54
6	006	4	3	4	5	3	1	4	3	4	3	2	1	4	4	2	47
7	007	4	3	5	4	5	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	50
8	008	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	3	50
9	009	5	3	2	5	3	3	2	4	5	4	4	3	5	4	5	57
10	010	5	4	3	5	5	4	4	5	5	3	4	3	5	4	4	63
11	011	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	5	5	3	3	4	52
12	012	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4	5	3	4	4	4	60
13	013	2	4	3	3	4	2	5	3	3	2	4	5	3	4	3	50
14	014	4	3	5	2	3	4	2	3	5	3	2	3	5	3	5	52
15	015	4	2	4	4	3	5	1	4	3	4	5	3	2	4	3	51
16	016	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	3	4	3	43
17	017	4	5	3	5	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	57
18	018	4	2	3	5	5	2	4	2	4	2	4	4	4	5	4	54
19	019	5	4	2	5	4	4	4	3	2	4	3	3	4	5	5	57
20	020	3	5	3	3	3	5	2	4	1	1	3	2	4	5	3	47
21	021	4	5	3	2	4	3	1	2	2	2	3	4	5	4	4	48
22	022	3	4	4	2	3	2	4	5	4	3	2	2	3	4	5	50
23	023	4	5	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	2	3	47
24	024	3	3	3	5	3	1	4	3	5	4	2	2	3	4	4	49
25	025	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	1	4	2	5	4	54
26	026	4	4	2	2	4	4	3	1	2	3	4	3	4	4	3	47
27	027	3	5	3	3	3	2	4	5	4	3	3	4	3	5	4	54
28	028	5	4	5	4	4	3	2	2	4	5	3	2	5	5	4	57
29	029	4	3	3	4	5	5	1	5	3	4	2	4	3	5	5	56
30	030	4	3	3	2	3	5	2	4	4	2	5	4	2	2	5	50
Jumlah		118	110	103	109	108	96	98	104	102	91	103	96	106	119	118	1581
Persentase (%)		78,6	73,3	68,6	72,6	72,0	64,0	65,3	69,3	68,0	60,6	68,6	64,0	70,6	79,3	78,6	70,2

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel IV.14. terlihat 15 pernyataan minat belajar siswa.

Dari ke 15 pernyataan ini terdapat 3 pernyataan yang digolongkan minat belajar tinggi yaitu pernyataan nomor 1, 14, dan 15 karena

berada pada rentang 76-100%, serta terdapat 12 pernyataan yang digolongkan minat belajar sedang yaitu pernyataan nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13 karena berada pada rentang 55-75% . Dari keseluruhan pada pertemuan ini minat belajar siswa juga digolongkan sedang karena mencapai 70,2% yang berada pada rentang nilai 55-75%.

3) Refleksi (*Reflection*)

Dari data aktivitas guru melaksanakan tindakan siklus II pertemuan 1 (pertama) terlihat masih ada yang belum terlaksana yaitu guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulang permainan. Dengan adanya kekurangan dari aspek aktivitas guru ini dilakukan perbaikan dengan jalan lebih mengoptimalkan pelaksanaan aspek yang belum terlaksana atau menggiatkan pelaksanaannya dengan memandang kelemahan pada pertemuan sebelumnya.

b. Pertemuan Siklus II Pertemuan 2 (Ke Dua)

1) Implementasi Tindakan (*Action*)

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2011 sesuai dengan lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 2 (ke dua). Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan dua jam pelajaran (70 menit), diawal masuk ke kelas guru mengucapkan salam kesiswa setelah itu dilanjutkan berdo'a

kemudian guru membuka pelajaran. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran apersepsi dan motivasi dan penjelasan secara singkat tentang membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat umum. Pada siklus I pertemuan 2 (ke dua), kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Di awal kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru. Kemudian guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing. Kemudian guru mempersilahkan kepada masing-masing kelompok yang telah ditentukan untuk siap-siap tampil menderamatisasikan tentang membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat umum secara bergantian yaitu: kelompok D: Sopan santun di lingkungan umum, kelompok E: Ketertiban di tempat umum dan kelompok F: Buanglah sampah pada tempatnya. Dalam jalannya dramatisasi guru mengatur waktu pelaksanaan dramatisasi tersebut, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didramatisasikan sehingga adanya tanggapan dari masing-masing kelompok. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulang permainan, dalam pelaksanaan dramatisasi ulang guru juga mengatur segala persiapannya. Kemudian guru memberikan evaluasi pembelajaran. Kegiatan inti berlangsung selama 55 menit.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Selanjutnya

guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian guru dan siswa menutup pelajaran dengan do'a dan salam. Kegiatan akhir ini berlangsung selama 10 menit.

2) Observasi (*Observation*)

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru yang mengajar pada saat itu yang melakukan pengamatan adalah tim observasi yang mana mengamati dari mulai proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Tim observasi ini mengamati setiap langkah pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu tim observasi juga mengamati aktivitas siswa apakah siswa mengerjakan seperti apa yang telah diperintahkan oleh gurunya. Serta melakukan observasi minat belajar siswa pada pertemuan ini. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.15.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 2 (KE DUA)

No	Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.		
2	Guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil agar bisa melakukan tugasnya masing-masing sebagaimana tugas yang ditentukan guru sebelumnya.		
3	Guru mempersilahkan kepada kelompok-kelompok yang telah ditentukan untuk siap-siap tampil mendramatisasikan sesuai dengan pembagian judul yang ditentukan.		
4	Guru mengatur jalannya diskusi tentang topik yang didramatisasikan.		
5	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah didramatisasikan.		
6	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran di dramatisasi ulangan permainan.		
7	Guru mengatur persiapan dramatisasi ulangan permainan.		
8	Guru memberikan evaluasi pembelajaran.		
Jumlah		8	0
Persentase (%)		100%	0%

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel IV.15. terlihat adanya 8 aspek yang diamati sebagai aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Dari 8 aspek tersebut yang dilaksanakan guru dengan baik keseluruhan dengan persentase 100%.

TABEL IV.16.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 2 (KE DUA)

Siklus : II
Pertemuan : 2 (Ke Dua)

No	Kode Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001									8	0
2	002									8	0
3	003									8	0
4	004									8	0
5	005									8	0
6	006									7	1
7	007									8	0
8	008									8	0
9	009									8	0
10	010									8	0
11	011									8	0
12	012									8	0
13	013									8	0
14	014									8	0
15	015									7	1
16	016									7	1
17	017									7	1
18	018									8	0
19	019									8	0
20	020									7	1
21	021									8	0
22	022									7	1
23	023									7	1
24	024									8	0
25	025									8	0
26	026									8	0
27	027									8	0
28	028									8	0
29	029									8	0
30	030									7	1
Jumlah		30	28	29	27	30	29	30	30	232	8
Persentase (%)		100	93,3	96,6	90,0	100	96,6	100	100	96,6	3,3

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel IV.16. terlihat 8 indikator aktivitas siswa. Terdapat 8 indikator yang digolongkan aktivitas tinggi pada rentang 76-100%. Sedangkan untuk keseluruhan aktivitas pada pertemuan ini mencapai

96,6% berada pada rentang 76-100% tergolong pada tingkat aktivitas tinggi.

TABEL IV.17.
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN 2 (KE DUA)

No	Kode Siswa	Pernyataan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	001	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	68
2	002	4	5	3	4	4	5	5	4	3	4	5	3	5	5	3	62
3	003	5	3	5	4	3	2	2	5	3	4	4	5	5	2	5	57
4	004	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	2	3	4	57
5	005	5	4	3	4	3	3	5	5	2	3	5	2	3	4	4	55
6	006	4	3	4	5	4	1	4	3	4	3	4	1	4	4	4	52
7	007	4	4	5	3	5	5	3	3	4	5	3	3	2	5	4	58
8	008	5	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	53
9	009	5	3	4	5	3	5	2	4	5	4	4	3	5	4	5	61
10	010	5	3	3	5	5	4	4	5	5	5	4	2	5	4	4	63
11	011	3	4	4	5	4	3	3	3	3	5	5	5	3	3	5	58
12	012	4	5	4	4	3	4	5	3	5	4	5	2	4	4	4	60
13	013	2	4	5	3	4	2	5	3	3	2	4	5	3	5	3	53
14	014	4	3	5	5	3	3	3	3	5	4	4	3	5	3	5	58
15	015	4	3	4	4	5	5	2	4	3	4	5	5	4	4	5	61
16	016	5	2	3	3	3	3	3	2	2	1	4	5	3	5	3	47
17	017	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	60
18	018	4	4	3	5	5	2	4	5	4	2	4	4	4	5	4	59
19	019	5	4	5	5	4	4	4	3	2	4	3	3	4	5	5	60
20	020	3	5	3	5	3	5	2	4	3	3	5	3	4	5	3	56
21	021	4	5	5	2	4	3	1	5	3	4	3	4	5	4	4	56
22	022	5	4	4	5	3	2	4	5	4	3	4	2	3	4	5	57
23	023	4	5	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	51
24	024	3	4	5	5	3	5	4	3	5	4	2	2	4	4	5	58
25	025	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	1	4	5	5	4	60
26	026	4	4	4	5	5	4	5	2	2	4	4	5	4	4	3	59
27	027	5	5	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3	5	4	59
28	028	5	4	5	4	4	5	3	2	4	5	4	2	5	5	4	61
29	029	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	65
30	030	5	3	5	3	5	5	4	4	5	2	5	4	2	3	5	60
Jumlah		130	117	124	124	118	109	110	114	111	106	113	106	115	124	123	1744
Persentase (%)		86,6	78,0	82,6	82,6	78,6	72,6	73,3	76,0	74,0	70,6	75,3	70,6	76,6	82,6	82,0	77,5

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel IV.17. terlihat 15 pernyataan minat belajar siswa.

Dari ke 15 pernyataan ini terdapat 9 pernyataan yang digolongkan minat belajar tinggi yaitu pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 13, 14, dan 15 karena berada pada rentang 76-100%, serta terdapat 6 pernyataan

yang digolongkan minat belajar sedang yaitu pernyataan nomor 6, 7, 9, 10, 11 dan 12 karena berada pada rentang 55-75% . Dari keseluruhan pada pertemuan ini minat belajar siswa digolongkan tinggi karena mencapai 77,5% yang berada pada rentang nilai 76-77%. Oleh karena pada pertemuan ini minat siswa sudah dikatakan tinggi maka penelitian dihentikan.

3) Refleksi (*Reflection*)

Dari data aktivitas guru melaksanakan tindakan siklus II pertemuan 2 (ke dua) terlihat semua aspek terlaksana dengan baik. Penelitian dihentikan pada pertemuan ini.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa sebelum tindakan diperoleh persentase 47,6% digolongkan pada tingkat minat belajar rendah berada pada rentang 0-55%, sedangkan minat belajar siswa setelah tindakan siklus II pertemuan 2 (ke dua) diperoleh persentase 77,5% digolongkan pada tingkat minat belajar tinggi berada pada rentang 76-100%. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika dilakukan penerapan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru. Jadi hipotesis diterima bahwa penerapan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru pada materi pokok “Akhlak Terpuji” semester 1 tahun pelajaran 2011/2012.

D. Pembahasan

TABEL IV.18.
REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Indikator	Siklus I Pertemuan 1		Siklus I Pertemuan 2		Siklus II Pertemuan 1		Siklus II Pertemuan 2	
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1								
2	2								
3	3								
4	4								
5	5								
6	6								
7	7								
8	8								
Jumlah		4	3	6	2	7	1	8	0
Persentase (%)		62,5%	37,5%	75%	25%	87,5%	12,5%	100%	0%

Keterangan: *Jumlah indikator aktivitas guru masing-masing pertemuan adalah 8 indikator, disesuaikan pertemuan sebelum tindakan dan sesudah tindakan*

Dari tabel IV.18. kita ketahui bahwa persentase pelaksanaan sebelum tindakan indikator yang dilaksanakan guru adalah 4 dengan persentase 50,0%, sedangkan yang tidak adalah 4 dengan persentase 50,0%. Siklus I pertemuan 1 (pertama) yang dilaksanakan guru adalah 5 dengan persentase 62,5%, sedangkan yang tidak adalah 3 dengan persentase 37,5%. Siklus I pertemuan 2 (ke dua) yang dilaksanakan guru adalah 6 dengan persentase 75%, sedangkan yang tidak adalah 2 dengan persentase 25%. Siklus II pertemuan 1 (pertama) yang dilaksanakan guru adalah 7 dengan persentase 87,5%, sedangkan yang tidak adalah 2 dengan persentase 12,5%. Siklus II pertemuan 2 (ke dua) yang dilaksanakan guru adalah 8 dengan persentase 100%, sedangkan yang tidak adalah 0 dengan persentase 0%. Jadi kita ketahui aktivitas guru mengalami peningkatan dari sebelum tindakan

persentasenya 62,5% dan sesudah tindakan Siklus II pertemuan 2 (ke dua) persentasenya 100%.

TABEL IV.19.
REKAPITILASI OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SILKUS 1 DAN SIKLUS II

No	Kode Siswa	Siklus I Pertemuan 1		Siklus I Pertemuan 2		Siklus II Pertemuan 1		Siklus II Pertemuan 2	
		Alternatif Indikator		Alternatif Indikator		Alternatif Indikator		Alternatif Indikator	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	001	7	1	8	0	8	0	8	0
2	002	7	1	8	0	8	0	8	0
3	003	6	2	8	0	8	0	8	0
4	004	7	1	6	2	8	0	8	0
5	005	7	1	8	0	8	0	8	0
6	006	7	1	6	2	7	1	7	1
7	007	6	2	8	0	8	0	8	0
8	008	6	2	7	1	7	1	8	0
9	009	6	2	7	1	7	1	8	0
10	010	6	2	7	1	8	0	8	0
11	011	6	2	6	2	7	1	8	0
12	012	6	2	6	2	8	0	8	0
13	013	6	2	7	1	8	0	8	0
14	014	6	2	6	2	6	2	8	0
15	015	6	2	7	1	7	1	7	1
16	016	7	1	6	2	7	1	7	1
17	017	5	3	6	2	6	2	7	1
18	018	7	1	7	1	7	1	8	0
19	019	7	1	7	1	7	1	8	0
20	020	7	1	7	1	7	1	7	1
21	021	6	2	6	2	6	2	8	0
22	022	6	2	6	2	7	1	7	1
23	023	7	1	7	1	7	1	7	1
24	024	5	3	7	1	7	1	8	0
25	025	6	2	6	2	7	1	8	0
26	026	7	1	7	1	7	1	8	0
27	027	5	3	5	3	7	1	8	0
28	028	7	1	8	0	8	0	8	0
29	029	6	2	6	2	6	2	8	0
30	030	6	2	7	1	7	1	7	1
Jumlah		189	51	203	37	216	24	232	8
Persentase (%)		78,7	21,2	84,5	15,4	90,0	10,0	96,6	3,3

Keterangan: Jumlah indikator aktivitas siswa masing-masing pertemuan adalah 8 indikator disesuaikan pertemuan sebelum tindakan dan sesudah tindakan

Dari tabel IV.19. kita ketahui bahwa persentase aktivitas siswa pelaksanaan sebelum tindakan alternatif indikator “Ya” adalah 117 dengan persentase 73,7%, sedangkan alternatif indikator “Tidak” adalah 63 dengan persentase 26,2%. Persentase aktivitas siswa pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 (pertama) alternatif indikator “Ya” adalah 189 dengan persentase 78,7%, sedangkan alternatif indikator “Tidak” adalah 51 dengan persentase 21,2%. Persentase aktivitas siswa pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 (ke dua) alternatif indikator “Ya” adalah 203 dengan persentase 84,5%, sedangkan alternatif indikator “Tidak” adalah 37 dengan persentase 15,4%.

Persentase aktivitas siswa pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 (pertama) alternatif indikator “Ya” adalah 216 dengan persentase 90,0%, sedangkan alternatif indikator “Tidak” adalah 24 dengan persentase 10,0%. Persentase aktivitas siswa pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 (ke dua) alternatif indikator “Ya” adalah 232 dengan persentase 96,6%, sedangkan alternatif indikator “Tidak” adalah 8 dengan persentase 3,3%. Jadi kita ketahui aktivitas siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan persentasenya 73,7% dan sesudah tindakan Siklus II pertemuan 2 (ke dua) persentasenya 96,6%.

TABEL IV.20.
REKAPITULASI OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
		Nilai Alternatif Indikator	Nilai Alternatif Indikator	Nilai Alternatif Indikator	Nilai Alternatif Indikator	Nilai Alternatif Indikator
1	001	38	42	53	62	68
2	002	36	40	50	56	62
3	003	32	35	47	52	57
4	004	32	48	52	55	57
5	005	37	46	47	54	55
6	006	30	38	40	47	52
7	007	36	43	44	50	58
8	008	43	45	46	50	53
9	009	33	41	53	57	61
10	010	35	50	58	63	63
11	011	37	39	48	52	58
12	012	38	57	58	60	60
13	013	45	40	43	50	53
14	014	31	38	46	52	58
15	015	36	41	41	51	61
16	016	36	40	41	43	47
17	017	41	47	48	57	60
18	018	41	50	52	54	59
19	019	38	51	54	57	60
20	020	31	41	42	47	56
21	021	30	44	44	48	56
22	022	37	47	48	50	57
23	023	31	43	44	47	51
24	024	36	38	41	49	58
25	025	34	39	44	54	60
26	026	36	40	47	47	59
27	027	34	43	46	54	59
28	028	35	50	51	57	61
29	029	37	46	53	56	65
30	030	36	40	43	50	60
Jumlah		1072	1302	1424	1581	1744
Persentase (%)		47,6	57,8	63,2	70,2	77,5

Keterangan: *Jumlah indikator minat siswa masing-masing pertemuan adalah 15 indikator, disesuaikan pertemuan sebelum tindakan dan sesudah tindakan*

Dari tabel IV.22. kita ketahui bahwa persentase minat belajar siswa pelaksanaan sebelum tindakan nilai alternatif indikator adalah 1072 dengan persentase 47,6%, digolongkan pada tingkat minat belajar rendah berada pada rentang 0-55%. Siklus I pertemuan 1 (pertama) nilai alternatif indikator adalah

1302 dengan persentase 57,8%, digolongkan pada tingkat minat belajar sedang berada pada rentang 56-75%. siklus I pertemuan 2 (ke dua) nilai alternatif indikator adalah 1424 dengan persentase 63,2%, digolongkan pada tingkat minat belajar sedang berada pada rentang 56-75%.

Siklus II pertemuan 1 (pertama) nilai alternatif indikator adalah 1581 dengan persentase 70,2% digolongkan pada tingkat minat belajar sedang berada pada rentang 56-75%. Siklus II pertemuan 2 (ke dua) nilai alternatif indikator adalah 1744 dengan persentase 77,5% digolongkan pada tingkat minat belajar tinggi berada pada rentang 76-100%. Jadi kita ketahui minat belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan persentasenya 47,6% digolongkan pada tingkat minat belajar rendah berada pada rentang 0-55% dan sesudah tindakan Siklus II pertemuan 2 (ke dua) persentasenya 77,5% digolongkan pada tingkat minat belajar tinggi berada pada rentang 76-100%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwon Pekanbaru pada pokok bahasan Akhlak Terpuji.
2. Hasil tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode sosiodrama menunjukkan aktivitas guru meningkat, hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru sebagai berikut:
 - a. Siklus I Pertemuan 1 (Pertama) persentase yang diperoleh 62,5%.
 - b. Siklus I Pertemuan 2 (Ke Dua) persentase yang diperoleh 75%.
 - c. Siklus II Pertemuan 1 (Pertama) persentase yang diperoleh 87,5%.
 - d. Siklus II Pertemuan 2 (Ke Dua) persentase yang diperoleh 100%.
3. Hasil tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode sosiodrama menunjukkan aktivitas siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa sebagai berikut:
 - a. Siklus I Pertemuan 1 (Pertama) persentase yang diperoleh 78,7%.
 - b. Siklus I Pertemuan 2 (Ke Dua) persentase yang diperoleh 84,5%.
 - c. Siklus II Pertemuan 1 (Pertama) persentase yang diperoleh 90,0%.
 - d. Siklus II Pertemuan 2 (Ke Dua) persentase yang diperoleh 96,6%.

4. Hasil tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode sosiodrama menunjukkan minat belajar siswa lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan metode sosiodrama, hal ini dapat dilihat dari persentase minat belajar siswa sebagai berikut:
 - a. Pertemuan awal sebelum tindakan persentase yang diperoleh 47,6%.
 - b. Siklus I Pertemuan 1 (Pertama) persentase yang diperoleh 57,8%.
 - c. Siklus I Pertemuan 2 (Ke Dua) persentase yang diperoleh 63,2%.
 - d. Siklus II Pertemuan 1 (Pertama) persentase yang diperoleh 70,2%.
 - e. Siklus II Pertemuan 2 (Ke Dua) persentase yang diperoleh 77,5%.

Walaupun demikian masih terdapat kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak tampil tidak melakukan tugasnya masing-masing sebagaimana tugas yang telah ditentukan guru, hal ini mempengaruhi suasana dan kondisi siswa dalam pelajaran dan pelaksanaan sosiodrama yang dimainkan.
2. Waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tidak terkoordinir dengan baik turut memberi dampak yang kurang baik terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, hal ini juga menyebabkan pelaksanaan kegiatan sosiodrama tidak maksimal seperti yang diharapkan.
3. Pengaturan dan menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran dramatisasi ulang permainan tidak terlaksana dengan baik sehingga mengalami gangguan pada pelaksanaan deramatisai ulang permainan.

B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

1. Guru seharusnya lebih tegas terhadap siswa yang tidak tampil untuk melakukan tugasnya masing-masing sebagaimana tugas yang telah ditentukan, sehingga ketegasan yang diberikan ini menjadikan siswa mengerti apa peran mereka walaupun pada saat itu mereka tidak tampil hanya sebagai penonton saja.
2. Waktu dalam pelaksanaan kegiatan harus dikontrol dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan sosiodrama tersebut sesuai jadwal yang sudah dirancang sebelumnya.
3. Guru seharusnya mahir dan mampu dalam pengaturan dan menyimpulkan hasil diskusi untuk perbaikan peran dramatisasi ulang permainan, sehingga kegiatan dramatisai ulang permainan dapat berjalan secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hadis. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab. 2005. *Pisikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Nadia.
- Agus Sujanto. 1995. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- DEPAG RI. 2003. *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak*, Jakarta: Depertemen Agama.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Igak Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Ali. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muhibbin Syah. 2005. *Pisikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mursell dan Nasution. 2008. *Mengajar dengan Sukses (Successful Teaching)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1982. *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bandung: Jemmara.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.

- Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Peter Salam dan Yendri Salam. 1992. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.